PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN LITERASI INFORMASI DIGITAL BAGI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Rangka Mendapatkan Gelar
Doktor Pendidikan
Bidang Ilmu Teknologi Pendidikan

Oleh

Jurianto
A3K019012

PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN LITERASI INFORMASI DIGITAL BAGI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Oleh

Jurianto
A3K019012

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Bengkulu, 29-09-2025

Promotor	Kopromotor
Prof. Dr. Syukri Hamzah, M.Si	Dr. Drs. Didi Yulistio, M.Pd.
NIP. 195511201984031004	NIP. 196406261990031002

Menyetujui
Koordinator Program Studi Doktor Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu

Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd
NIP. 19590220198403001

FORM PERSETUJUAN PERBAIKAN DISERTASI

Nama Mahasiswa : Jurianto

NIM : A3K019012

Judul Proposal : Pengembangan Modul Pembelajaran Literasi Informasi Digital bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

PERSETUJUAN HASIL PERBAIKAN SETELAH SEMINAR TERTUTUP DISERTASI		
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd. (Ketua Penguji)		29/9 25
Prof. Dr. Syukri Hamzah, M.Si. (Promotor)		05/9 2025
Dr. Drs. Didi Yulistio, M.Pd. (Co. Promotor)		25-8-25
Prof. Dr. Nina Kurniah, M.Pd. (Penguji Ahli PT)		5-8-25
Prof. Dr. Suhirman, M.Pd. (Penguji Ahli Luar PT)		3/8 2025

Pengembangan Modul Pembelajaran Literasi Informasi Digital bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Jurianto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran literasi informasi bagi mahasiswa IAIN Curup yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan akademik di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yang mengacu pada model pengembangan instruksional Dick and Carey dan dipadukan dengan model literasi informasi BIG6. Model Dick and Carey digunakan untuk merancang pembelajaran secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan instruksional, hingga evaluasi. Sementara itu, model BIG6 digunakan sebagai kerangka dalam membangun keterampilan literasi informasi melalui enam tahapan utama. Hasil uji validasi oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa paket pembelajaran ini layak digunakan. Proses pengembangan meliputi tahap analisis kebutuhan, desain, pengembangan, validasi ahli, uji coba terbatas hingga uji coba lapangan. Hasil uji validitas menggunakan metode Aiken's V diperoleh nilai rata-rata validitas 0.82 yang menunjukkan modul memiliki validitas sangat baik. Hasil uji tes yang dilaksanakan pada 4 kelompok yang terdiri dari masing-masing 20 mahasiswa dan dianalisis menggunakan *Solomon Four Group Design* menunjukkan bahwa perlakukan menggunakan modul pembelajaran yang dikembangkan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil *post-test*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $p = 0.000$ dan nilai $F = 73.036$ dengan kontribusi efek sebesar 49% (Partial Eta Squared = 0.490). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan menggunakan modul terbukti efektif meningkatkan hasil *post-test*. Modul ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah dalam membangun kemandirian mahasiswa dalam mengelola informasi untuk keperluan akademik.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Pengembangan Modul, Efektivitas Modul

Developing Digital Information Literacy Learning Module for Students at Islamic Religious Colleges

Jurianto

ABSTRACT

This research aimed to develop a systematic and structured information literacy learning module tailored to the academic needs of students at IAIN Curup in the digital era. Employing a Research and Development (R&D) approach, the study adopted the Dick and Carey instructional design model in combination with the BIG6 information literacy framework. The Dick and Carey model provided a systematic structure for needs assessment, goal formulation, instructional development, and evaluation, while the BIG6 model guided the development of information literacy skills through its six core stages. Expert validation involving content specialists, instructional design experts, and language reviewers confirmed the feasibility of the module. The development process comprised needs analysis, design, development, expert validation, limited trials, and field testing. Using Aiken's V, the module achieved an average validity score of 0.82, indicating very high validity. An experimental evaluation employing the Solomon Four-Group Design with four groups of 20 students each revealed that instruction using the developed module had a significant positive impact on post-test performance. This effect was evidenced by a p-value of 0.000 and an F-value of 73.036, with an effect size of 49% (Partial Eta Squared = 0.490).These findings demonstrate that the module is effective in improving students' learning outcomes. It is expected to support a more focused instructional process and to enhance students' independence in managing information for academic purposes..

Keywords: Information Literacy, Module Development, Module Effectiveness

Pengembangan Modul Pembelajaran Literasi Informasi Digital bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan

Jurianto

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk dalam peran dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber informasi dan mitra strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Di tengah fenomena ledakan informasi yang begitu pesat, mahasiswa dituntut memiliki keterampilan literasi informasi agar mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Sayangnya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa PTKI, khususnya di IAIN Curup, masih tergolong rendah. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan kebutuhan informasi, merancang strategi pencarian, memilih sumber yang kredibel, serta menyusun karya ilmiah sesuai standar akademik. Banyak di antara mereka yang masih bergantung pada pencarian sederhana melalui internet tanpa memahami pentingnya menggunakan database jurnal ilmiah atau katalog perpustakaan. Di sisi lain, kegiatan literasi informasi yang selama ini dilakukan oleh perpustakaan IAIN Curup masih bersifat insidental dan belum memiliki bahan ajar atau modul pembelajaran yang sistematis. Fenomena perkembangan kecerdasan teknologi informasi juga semakin mempertegas perlunya kemampuan literasi informasi yang baik agar mahasiswa tidak terjebak dalam informasi yang tidak valid, hoaks, atau bahkan plagiarisme. Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul pembelajaran literasi informasi yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan model pengembangan instruksional Dick and Carey yang dipadukan dengan model literasi informasi Big6. Model Dick and Carey dipilih karena memiliki langkah-langkah sistematis yang dimulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, penyusunan evaluasi, hingga revisi dan implementasi pembelajaran. Sedangkan model Big6 dipilih karena menyajikan enam langkah praktis dalam menyelesaikan masalah pencarian informasi, mulai dari mendefinisikan tugas, menentukan strategi pencarian, hingga mengevaluasi hasil pencarian informasi. Proses pengembangan modul pembelajaran ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara terhadap mahasiswa, dosen, dan pustakawan di IAIN Curup. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan materi yang lebih dari sekadar pengenalan katalog perpustakaan, melainkan pembelajaran yang lebih dalam tentang teknik pencarian informasi akademik, penggunaan aplikasi pengelola referensi, serta pemahaman etika dalam penggunaan informasi. Setelah bahan ajar dikembangkan, dilakukan uji coba melalui tahapan evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi lapangan. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan revisi terhadap materi agar semakin relevan dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Pengujian efektivitas modul pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Solomon Four Group Design*

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap literasi informasi dalam mendukung tugas akademiknya. Sementara itu di perpustakaan IAIN Curup belum tersedia modul pembelajaran yang dapat digunakan mahasiswa sebagai panduan untuk meningkatkan literasi informasi mereka. Oleh karenanya dibutuhkan proses pengembangan modul pembelajaran literasi informasi yang sistematis dan kontekstual. Dalam pengembangan modul literasi informasi bagi mahasiswa PTKI penulis menggunakan model pengembangan instruksional Dick and Carey sebagai prosedur pengembangan modul, semntara materi yang dikembangkan disesuaikan dengan tahapan literasi informasi model

BIG6. Adapun tahapan yang dilalui dalam prosespengembangan modul ini dimulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, penyusunan evaluasi, hingga revisi dan implementasi pembelajaran. Sedangkan materi yang disusun mengikuti model literasi infomasi BIG6 dengan 6 tahapan mulai mendefinisikan tugas, menentukan strategi pencarian, hingga mengevaluasi hasil pencarian informasi. Pada tahap pengembangan dilakukan uji validasi melalui validasi *one to one expert, one to one learner, small group,* dan *field trial*, tahapan ini dialakukan untuk mendapat masukan sebagai bahan revisi modul yang dikembangkan. Hasil uji validitas menggunakan metode Aiken'V diperoleh nilai rata-rata 0,82 yang menunjukkan modul teruji valid. Setelah modul dikembangkan tahap selanjutnya adalah melakukan uji efektivitas modul dengan melakukan uji coba modul kepada 4 kelompok berbeda dan dilakukan uji efektivitas menggunakan *Solomon Four Group Design*. Hasil tes menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan informasi bahwa modul terbukti efektif dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahawa mahasiswa Curup memiliki kebutuan literasi informasi yang signifikan khususnya kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Berdasarkan analisis kebutuhan ini kemudian penulis melakukan pengembangan modul yang memiliki karakteristik, sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan informasi mahasiswa sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang saat ini. Secara keseluruhan, pengembangan modul pembelajaran literasi informasi ini terbukti relevan, efektif, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kompetensi literasi informasi mahasiswa. Dengan integrasi antara model Dick and Carey dan model Big6, modul pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih sistematis, aplikatif, dan mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran akademik. Modul ini bukan hanya membantu mahasiswa dalam aspek teknis pencarian informasi, tetapi juga membentuk sikap positif dalam menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab. Selain memberikan dampak positif bagi mahasiswa,

modul ini juga memperkuat peran perpustakaan sebagai mitra strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi. Sementara itu berdasarkan hasil pengujian efektivitas modul diperoleh kesimpulan bahwa modul dinyatakan efektif meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Hasil pengujian menyatakan peningkatan skor *posttest* mahasiswa sangat dipengaruhi penggunaan modul sementara faktor lain seperti pretest yang diberikan hanya memberi dampak kecil terhadap peningkatan skor *posttest*. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa perlakuan menggunakan modul sangat efektif meningkatkan literasi informasi mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Literasi Informasi bagi Mahasiswa lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor.

Disertasi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan kemampuan literasi informasi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) seperti IAIN Curup. Perkembangan teknologi informasi, kemudahan akses data, serta ledakan informasi di era digital menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Dalam konteks inilah, literasi informasi bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi menjadi kompetensi akademik yang fundamental. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran literasi informasi diharapkan dapat menjadi solusi pedagogis yang terstruktur, sistematis, dan aplikatif dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan tersebut.

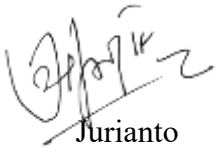
Dalam penyusunan disertasi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Bengkulu Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E.,M.Sc dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Abdul Rahman, S.Si.,M.Si.,Ph.D. dan jajarannya.
3. Ketua program Studi Doktor Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu Bapak Prof. Sudarwan Danim, M.Pd. yang telah memberikan motvasi, bimbingan, kesempatan dan fasilitas dalam menyelesaikan studi program doktor ini.

4. Promotor Bapak Prof. Syukri Hamzah, M.Si. dan Ko-Promotor Bapak Dr. Didi Yulistio, M.Pd. yang telah memberikan arahan, koreksi, dan bimbingan secara intensif mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian disertasi ini.
5. Penguji internal PT. Ibu Prof. Nina Kurniah, M.Pd dan penguji eksternal Bapak Prof. Dr. Suhirman, M.Pd
6. Para dosen, staf akademik, dan tenaga kependidikan, atas segala ilmu, dorongan, dan pelayanan yang telah diberikan selama proses studi.
7. Rektor IAIN Curup dan jajarannya atas kesempatan dan izin yang diberikan dalam menempuh studi lanjut.
8. Pihak Perpustakaan IAIN Curup, yang telah memberikan akses, data, dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta pengorbanan waktu dan perhatian selama penulis menempuh pendidikan doktoral.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam bentuk apa pun hingga disertasi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Semoga disertasi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi kkeagamaan Islam, khususnya IAIN Curup, serta menjadi inspirasi bagi pengembangan bahan ajar literasi informasi lainnya.

Penulis,



Jurianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN i
ABSTRAK ii
RINGKASAN iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL .....
DAFTAR GAMBAR .....

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 14
D. Kegunaan Hasil Penelitian 14
E. Ruang Lingkup Penelitian 15
F. Definisi Istilah 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik 17
1. Landasan Filosofis 17
2. Hakikat Literasi 20
3.Hakikat Literasi Informasi 18
4.Literasi Informasi di Perguruan Tinggi 22
B. Model-model literasi Informasi 27
1.Model-Model Literasi Informasi di Bidang Pendidikan 30
2.Standar Kompetensi Literasi Informasi untuk Perguruan Tinggi 51
C. Modul Pembelajaran 65
D. Hasil Penelitian yang Relevan 68
E. Model Pengembangan 72
1. Model Pengembangan Instruksional 72
2. Model pengembangan yang digunakan 76
3. Efektivitas Produk Hasil Pengembangan 80
F. Kerangka Konseptual 83
G. Hipotesis Penelitian 87

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian 89
B. Desain Penelitian 91
C. Teknik Pengumpulan Data 91
D. Instrumen Penelitian 93
E. Teknik Analisis Data 97
F. Prosedur Penelitian 101
1. Penelitian Pendahuluan 101
2. Perencanaan dan Pengembangan Model 103
3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model 98
4. Implementasi Model 103
G. Pertanggungjawaban Peneliti 104

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Kebutuhan Literasi Mahasiswa 114
1. Analisis Kebutuhan dan Perumusan Tujuan 114
2. Analisis Instruksional 118
3. Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal 120
4. Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus 120
5. Alat Penilaian 121
6. Menyusun Strategi Pembelajaran 122
7. Mengembangkan Bahan Pembelajaran 122
8. Evaluasi Teman Sejawat 123
B. Pengembangan Modul Literasi Informasi 124
1. Uji Ahli (One to one Expert) 125
2. Uji Perseorangan (One to One Learner) 128
3. Uji Kelompok Kecil (Small Group) 130
4. Uji Lapangan (Field Trial) 133
C. Efektivitas Modul Hasil Pengembangan 124
D. Pembahasan 142
1. Kebutuhan Informasi Mahasiswa 142
2. Konsep Pengembangan Modul Literasi Informasi 143
3. Efektivitas dan Efisiensi Modul hasil Pengembangan 145
4. Relevansi Pengembangan Modul dengan Model Dick and Carey 147
5. Keterbatasan dan Kelebihan Hasil Penelitian 152

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 155
B. Saran 156
C. Implikasi 158
DAFTAR PUSTAKA 160
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Pergeseran paradigma informasi menurut Stueart dan Moran	3
Gambar 2.1.	Model Literasi Informasi The Big 6.....	38
Gambar 2.2.	Model Literasi Informasi The Seven Pillars of Information Literacy	22
Gambar 2.3.	Model Literasi Informasi Empowering 8	44
Gambar 2.4.	Model Pengembangan (Dick, Carey and Carey, 2009)	85
Gambar 2.5.	Kerangka Konseptual Pengembangan Modul Literasi Informasi	92
Gambar 4.1.	Grafik Analisis Kebutuhan Literasi Informasi	123
Gambar 4.2.	Nilai Aiken's V per Indikator	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	*Seven faces of information literacy* menurut Bruce	45
Tabel 2.3.	Perbandingan sistematika modul	71
Tabel 3.3.	Kisi-kisi tes formatif	102
Tabel 3.2.	Model Randomized Solomon Four Group Design	121
Tabel 4.1.	Rekapitulasi Analisis Kebutuhan	125
Tabel 4.2.	Analisis Instruksional berdasarkan Tahapan BIG6	128
Tabel 4.3.	Aspek Penilaian	132
Tabel 4.4.	Rekapitulasi Penilaian Ahli Desain	133
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Penilaian Ahli Bahasa	134
Tabel 4.6.	Rekapitulasi Penilaian Ahli Materi	139
Tabel 4.7.	Rekap Angket Uji Kelompok Kecil	139
Tabel 4.8.	Rekap Angket Uji Lapangan (Field Trial)	143
Tabel 4.10.	Pembagian kelompok uji coba modul	146
Tabel 4.11.	Rekapitulasi Nilai Pretest dan Postest	147
Tabel 4.12.	Rata-rata hasil pretes dan pos tes tiap kelompok	147
Tabel 4.14.	Hasil analisis data uji Anava menggunakan SPSS	
Tabel 4.14.	Ringkasan Analisis Data SPSS	149

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara sistematis hasil penelitian yang berfokus pada proses dan hasil pengembangan modul pembelajaran literasi informasi bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Pembahasan disusun berdasarkan tahapan pengembangan yang mengacu pada model Dick and Carey, dimulai dari analisis kebutuhan mahasiswa, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi berbasis model literasi informasi (BIG6), hingga validasi oleh ahli dan uji coba kepada mahasiswa sasaran serta hasil uji efektivitas modul hasil pengembangan. Setiap tahapan dipaparkan dengan deskripsi proses, data hasil temuan, serta interpretasi hasilnya dalam kaitannya dengan tujuan pengembangan modul.

A. Kebutuhan Literasi Informasi Mahasiswa

1. Analisis Kebutuhan dan Perumusan Tujuan

a. Hasil analisis kebutuhan

Untuk memperoleh informasi apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan literasi informasi dalam penelitian ini penulis melalukan wawancara kepada teman sejawat dalam hal ini pustakawan. Hasil wawancara kepada 4 orang pustakawan menyatakan bahwa Perpustakaan IAIN Curup belum memiliki modul literasi informasi yang bisa digunakan sebagai panduan belajar maupun panduan mandiri dalam mencari informasi, sebagaimana dinyatakan oleh salah satu pustakawan :

"...Hingga saat ini kita belum punya panduan Literasi Informasi yang memang benar-benar disusun dengan baik untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menggunakan informasi secara sistematis. Kegiatan literasi informasi yang kita lakukan hanya bersifat parsial, masih terpisah-pisah. Materinya hanya penelusuran jurnal saja... atau penggunaan Mendeley saja atau penggunaan portal jurnal saja... Menurut saya terutama mahasiswa baru butuh sekali materi ini... karena berdasarkan hasil pengamatan saya sebagian besar mereka belum faham cara mencari dan menggunakan sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan...apalagi yang tersedia online yang sangat banyak jenisnya..." (Wawancara, Pustakawan 1, 1 April 2005)

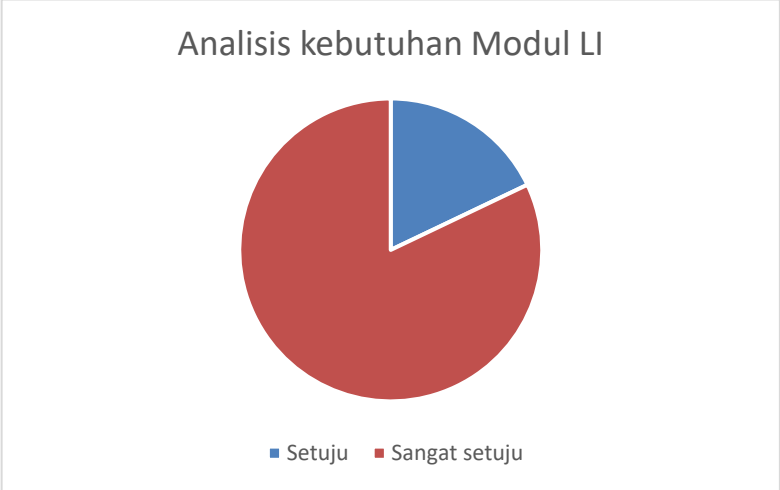
Berdasarkan hasil pengumpulan data pada penelitian pendahuluan, observasi dan wawancara baik dengan teman sejawat maupun pemustaka diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, saat ini belum tersedia modul pembelajaran literasi informasi di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Kedua, pemustaka sebagian besar belum memiliki keterampilan penelusuran

Tabel 4.1. Rekapitulasi Analisis Kebutuhan

No	Pernyataan	Skor rata-rata
1	Saya sering mengalami kesulitan dalam mencari informasi untuk tugas akademik.	3,80
2	Saya belum mengetahui cara membedakan informasi yang valid dan tidak valid.	3,83
3	Saya belum memahami cara menemukan, menggunakan jurnal, buku, dan sumber akademik lainnya di perpustakaan	3,73
4	Saya memahami pentingnya etika dalam penggunaan informasi, seperti menghindari plagiarisme.	3,87
5	Saya merasa pelatihan literasi informasi sangat dibutuhkan.	3,77
6	Saya ingin belajar bagaimana menggunakan teknologi dan AI untuk mendukung pencarian informasi akademik.	3,90
7	Saya belum terampil memanfaatkan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley	3,83
8	Saya belum memahami tata cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar	3,83
	Skor rata-rata	3,82

informasi yang baik sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan baik informasi dalam bentuk tercetak maupun informasi terekam *(digital)*. Ketiga, berdasarkan angket hampir semua responden menginginkan adanya pelatihan dan modul pembelajaran literasi informasi. Angket analisis kebutuhan yang ditujukan kepada 30 mahasiswa baru, yang dipilih secara acak dan mewakili seluruh prodi yang ada di IAIN Curup diperoleh data rata-rata skor sebesar 3,82 dengan skala 4. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pelatihan literasi informasi sangat tinggi. Kebutuhan ini didasarkan oleh pengetahuan mahasiswa mengidentifikasi dan mencari serta mengorganisasi informasi yang masih minim (pernyataan 1,2,3,7 dan 8), motivasi mahasiswa untuk memahami literasi informasi juga tinggi (pernyataan 4,5 dan 6).

Sedangkan berdasarkan respon mahasiswa terhadap 8 pertanyaan di atas 82% menyatakan sangat setuju dan 18% menyatakan setuju dan tidak ada mahasiswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan modul dan pelatihan literasi informasi dan mereka setuju jika ada pelatihan literasi informasi atau modul literasi informasi yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri.



Gambar 4.1. Analisis Kebutuhan Literasi Informasi

Selanjutnya wawancara peneliti dengan teman sejawat yakni kepada kepala perpustakaan dan pustakawan IAIN Curup, menyatakan bahwa:

> "Pendidikan pemustaka selama ini belum maksimal memberikan keterampilan berupa kemampuan identifikasi, penelusuran, pemanfaatan dan evaluasi informasi secara maksimal. Pendidikan pemustaka selama ini hanya terfokus pada pengenalan layanan perpustakaan yang dikemas dalam kegiatan *user education* dan sangat sedikit memberikan pelatihan penelusuran informasi khususnya informasi dalam bentuk digital..."(Eke Wince, Wawancara, 4 Februari 2025).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini kebutuhan informasi mahasiswa tidak hanya berupa buku-buku yang tersedia di perpustakaan saja. Mahasiswa dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan penelusuran informasi yang saat ini bentuknya sangat beragam terutama dengan perkembangan teknologi informasi.

b. Tujuan Instruksional Umum

Dalam proses pengembangan bahan ajar, perumusan tujuan instruksional merupakan langkah penting yang menjadi fondasi bagi

keseluruhan isi dan strategi pembelajaran. Tujuan instruksional tidak hanya menjelaskan arah capaian pembelajaran, tetapi juga menjadi acuan dalam merancang materi, kegiatan belajar, dan evaluasi. Oleh karena itu, dalam penyusunan modul literasi informasi ini, penulis terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan guna memahami keterampilan informasi apa saja yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa dalam konteks akademik saat ini. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merumuskan tujuan instruksional umum yang relevan, kontekstual, dan aplikatif.

Berdasarkan definisi dan uraian serta hasil identifikasi kebutuhan literasi informasi maka penulis dapat merumuskan tujuan instruksional umum dari modul yang akan dikembangkan. Tujuan Instruksional Umum yang bisa dirumuskan adalah; setelah menggunakan modul literasi informasi pemustaka diharapkan mampu mengidentifikasi, menelusuri, menemukan, memanfaatkan dan menyebarluaskan serta mengevaluasi informasi sesuai dengan etika.

2. **Analisis Instruksional**

Tujuan Instruksional Umum yang telah dirumuskan di atas dijadikan dasar untuk menganalisis pembelajaran. Analisis pembelajaran atau analisis instruksional merupakan suatu proses menjabarkan perilaku umum kepada perilaku yang lebih spesifik yang tersusun secara logis dan sistematis. Tunjuan instruksional umum kemudian dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus sesuai dengan tahapan literasi informasi BIG6 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Instruksional berdasarkan Tahapan BIG6

Tahap BIG6	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Aktivitas Pembelajaran
Task Definition	Mahasiswa mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugas akademik.	• Menyebutkan topik atau masalah yang perlu dicari informasinya. • Menentukan informasi apa yang dibutuhkan.	• Diskusi kelompok tentang contoh kasus akademik. • Latihan membuat pertanyaan penelitian.
Information Seeking Strategies	Mahasiswa mampu memilih dan mengevaluasi berbagai sumber informasi.	• Menyebutkan berbagai jenis sumber informasi. • Menilai kelebihan dan kekurangan sumber.	• Praktik mencari sumber referensi dari perpustakaan dan internet.
Location and Access	Mahasiswa mampu menemukan dan mengakses sumber informasi yang relevan dan kredibel.	• Mengakses jurnal, e-book, dan database online. • Menggunakan katalog perpustakaan.	• Pelatihan penggunaan OPAC, Google Scholar, dan database lainnya.
Use of Information	Mahasiswa mampu membaca, memahami, dan mencatat informasi secara efektif.	• Menyimpulkan isi bacaan. • Mencatat kutipan penting dengan benar.	• Latihan membuat ringkasan dan mencatat informasi dari sumber akademik. Memanfaatkan manajemen referensi (Mendeley)
Synthesis	Mahasiswa mampu mengorganisasikan informasi menjadi bentuk karya akademik.	• Menyusun informasi dalam struktur tulisan. • Menyajikan informasi secara logis.	• Workshop penyusunan makalah atau presentasi dari sumber yang dikumpulkan.
Evaluation	Mahasiswa mampu mengevaluasi proses dan hasil pencarian serta penggunaan informasi.	• Mengulas efektivitas strategi pencarian informasi. • Mengidentifikasi plagiarisme.	• Refleksi proses pencarian informasi. • Diskusi etika penggunaan informasi.

Tujuan analisis instruksional dilakukan adalah untuk menentukan kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, topik dan materi yang diajarkan, aktivitas pembelajaran yang dilakukan dan

strategi yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran menggunakan modul literasi informasi yang dikembangkan..

3. **Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal**

a. Perilaku Awal Mahasiswa

Kelompok pemustaka yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester kedua dan mereka adalah mahasiswa yang pernah mengikuti orientasi perpustakaan pada semester sebelumnya yakni semester satu. Pemustaka pada kelompok sasaran ini telah memiliki kemampuan dasar tentang lembaga informasi, sistem layanan perpustakaan dan kemampuan dasar komputer serta terbiasa menggunakan jaringan internet.

Hasil identifikasi tingkah laku awal yang dimiliki oleh mahasiswa sebelum menggunakan modul pembelajaran literasi informasi perpustakaan ini, adalah: (1) mahasiswa telah menguasai cara penelusuran informasi sederhana; (2) mahasiswa sering menggunakan layanan perpustakaan; (3) mahasiswa yang sering melakukan penelusuran informasi baik bahan tercetak maupun bahan terekam lainnya terutama dalam bentuk elektronik dan digital.

b. Karakteristik Awal Peserta

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui interview, dokumentasi, dan observasi kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh gambaran tentang karakteristik responden. Responden berasal dari latar pendidikan menengah yang beragam, mereka berasal dari SMK, Madrasah Aliyah, dan SMA. Semua responden sudah pernah mengikuti orientasi

perpustakaan. Sementara itu dalam hal kemampuan teknologi informasi, hanya sebagian kecil dari responden yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi informasi. Sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan literasi informasi.

4. **Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus**

Dari Tujuan Instruksional Umum yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dijabarkan dalam beberapa tujuan instruksional khusus sebagai berikut :

a. Pemustaka mampu menjelaskan konsep literasi informasi
b. Pemustaka dapat mendeskripsikan tujuan literasi informasi dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat.
c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi ilmiah baik tercetak maupun online.
d. Mahasiswa mampu menentukan kata kunci dan istilah dalam menelusur sumber-sumber informasi ilmiah.
e. Mahasiswa memiliki kemampuan menelusur dan mendapatkan informasi ilmiah dengan benar
f. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam menggunakan mesin pencari dan OPAC
g. Mahasiswa memahami teknik penelusuran dan pencarian sumber-sumber informasi di perpustakaan baik cetak maupun elektronik
h. Mahasiswa mampu menggunakan program pengolah kata secara maksimal dalam penulisan karya ilmiah

i. Mahasiswa mampu menggunakan teknik sitasi yang benar sesuai dengan standar.

j. Mahasiswa mampu menggunakan aplikasi Zotero atau Mendeley sebagai salah satu *reference management* dalam penulisan karya ilmiah.

k. Mahasiswa mampu mengevaluasi keabsahan sumber informasi akademik yang digunakan dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

5. **Alat Penilaian**

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik yang telah diujicobakan menggunakan produk modul literasi hasil pengembangan.

Tabel 4.3. Aspek Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
1.	Pengetahuan literasi informasi	- Pemahaman konsep literasi informasi - Mampu mengidentifikasi jenis sumber informasi - Memahami etika penggunaan informasi - Mengetahui tahapan literasi informasi BIG6 - Memahami kriteria informasi (akurat, relevan, terkini dan otorotatif)	40%
2.	Unjuk kerja dalam penelusuran informasi	- Mampu merumuskan kata kunci pencarian informasi - Mampu memilih sumber daya informasi yang sesuai (OPAC, Database, Indexer, dll.) - Mampu menerapkan teknik pencarian lanjutan. - Mampu mengevaluasi hasil pencarian.	30%

		- Mampu menyimpan dan mengorganisasi hasil pencarian informasi.	
3.	Keterampilan Teknologi Informasi	- Mampu mengoperasikan perangkat keras - Mampu menggunakan database akademik - Mampu menggunakan *reference management* (Mendeley, Zotero, dll) - Mampu menggunakan aplikasi pengolah kata, pengeolah data dan presentasi. - Mampu menjaga privasi dan keamanan informasi	30%

6. **Menyusun Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang disusun dalam modul pembelajaran literasi informasi terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam strategi pembelajaran juga dijabarkan tentang metode yang digunakan, waktu, media dan alat yang digunakan, serta butir tes untuk penilaian.

7. **Mengembangkan Bahan Pembelajaran**

Langkah ketujuh dalam proses pengembangan bahan ajar adalah menyusun dan mengembangkan bahan ajar/modul, yang merupakan tahapan inti dari keseluruhan proses. Pada tahap ini, penyusun modul mulai menulis naskah bahan ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tujuan instruksional, dan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pengembangan modul literasi informasi bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, isi modul disusun dengan mengintegrasikan tahapan dalam

model BIG6, yaitu mulai dari mendefinisikan kebutuhan informasi hingga mengevaluasi hasil penelusuran.

Materi disusun secara sistematis dan logis, serta disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa, baik dari segi gaya belajar, latar belakang akademik, maupun kemampuan digital mereka. Setiap bagian modul mencakup komponen utama seperti pendahuluan, tujuan pembelajaran, peta konsep, uraian materi, contoh-contoh aplikatif, latihan soal, tugas reflektif, dan evaluasi. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa, serta ditambahkan elemen visual seperti gambar, diagram, atau ilustrasi untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman. Modul juga mencantumkan sumber-sumber informasi akademik yang kredibel serta panduan penggunaan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dalam menelusuri informasi. Penyusunan bahan ajar pada tahap ini dilakukan dengan memperhatikan aspek pedagogis, kognitif, dan afektif agar modul tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membentuk sikap positif terhadap penggunaan informasi yang etis dan bertanggung jawab. Setelah modul disusun, maka akan dilanjutkan dengan tahap uji coba awal untuk menilai kualitas isi dan kelayakannya sebelum digunakan secara lebih luas.

Bahan ajar pelatihan literasi informasi yang penulis susun terdiri dalam 2 bentuk. Yang pertama dalam bentuk tercetak yaitu dalam bentuk modul yang terdiri dari 7 bab modul untuk 3 sesi pelatihan (lampiran). Yang kedua dalam bentuk digital yaitu dalam bentuk Portable Document Format (Pdf) yang kemudian dikreasikan dalam bentuk *flipbook* yang dapat diakses melalui link

atau QR-code yang dapat diakses melalui laptop maupun kamera *smartphone*, pemilihan yang kedua ini dengan pertimbangan efisiensi, karena dengan bentuk yang kedua bahan ajar lebih mudah didistribusikan, digandakan dengan biaya yang rendah (*low cost*), dengan memanfaatkan jejaring teknologi informasi.

8. **Evaluasi Teman Sejawat**

Untuk mendapatkan masukan, pendapat tentang materi literasi informasi dari berbagai aspek, penulis meminta 2 orang teman sejawat. Dalam penelitian ini teman sejawat penulis ambil dari orang-orang yang penulis anggap memiliki kompetensi di bidang perpustakaan informasi, desain pembelajaran dan ahli di bidang media.

Berdasarkan penilaian dan masukkan dari teman sejawat di bidang materi pelatihan diketahui bahwa materi yang penulis susun relevan dengan tujuan pembelajaran atau sesuai dengan tujuan kompetensi, meskipun demikian ada beberapa masukan yang sebagian penulis ambil untuk memperbaiki modul pembelajaran yang penulis susun. Sedangkan kecukupan ruang lingkup materi untuk mencapai tujuan kompetensi sudah mendalam hanya perlu dilengkapi dengan contoh-contoh yang mudah difahami oleh pemustaka.

Dari sisi desain pembelajaran berdasarkan evaluasi dari teman sejawat, perlu disusun ulang strategi pembelajaran, urutan penyajian materi dalam modul sehingga diharapkan materi bisa dipelajari secara mandiri oleh pemustaka. Beberapa masukan dari teman sejawat di bidang media antara lain,

penyajian modul agar lebih menarik. Modul hendaknya disusun menggunakan bagan dan gambar untuk mempertajam penjelasan.

B. Pengembangan Modul Literasi Informasi

Pengembangan modul literasi informasi dalam penelitian ini mengadopsi model Dick and Carey yang bersifat sistematis dan terstruktur, serta dipadukan dengan pendekatan keterampilan informasi melalui model BIG6. Model Dick and Carey memberikan kerangka kerja pengembangan instruksional yang menyeluruh mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi formatif dan sumatif. Setiap langkah dalam model ini digunakan untuk merancang proses pembelajaran yang terukur, terarah, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan mahasiswa.

Penelitian diawali dengan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, analisis instruksional, menyusun strategi pembelajaran, mengembangkan bahan pembelajaran dan evaluasi teman sejawat. Malelui tahapan ini penulis berhasil menyusun draft modul literasi informasi yang kemudian dilakukan validasi melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Uji Ahli (*One to one Expert*)

(1) Pakar Desain Pembelajaran

Dalam penelitian ini penulis meminta bantuan pakar ahli desain pembelajaran untuk memberikan masukan terhadap modul awal yang dikembangkan. Ahli desain pembelajaran adalah dosen yang sehari-hari mengampu mata kuliah Teknologi Pendidikan di IAIN Curup. Berdasarkan masukan dari ahli desain pembelajaran terhadap modul

Pembelajaran Literasi Informasi di Institut Agama Islam Negeri Curup, ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut:

Pertama, penyusunan modul hendaknya memperhatikan ukuran kertas yang membuat nyaman pengguna. Penyusunan modul harus memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan seperti *problem based learning* (PBS). Sebagai contoh misalnya mahasiswa diberikan sebuah masalah nyata terkait pencarian, evaluasi, atau penggunaan informasi, lalu diminta menyelesaikannya melalui proses kolaboratif dan investigatif.

Kedua, materi yang membutuhkan penjelasan gambar dan diagram dibuatkan gambar dan diagramnya dan disertai penjelasan yang memadai sehingga lebih mudah dipahami.

Ketiga, bahan pembelajaran disajikan dalam bentuk modul yang dicetak dan disarankan dibuat versi digitalnya dan disediakan secara daring *(online)* sehingga mempermudah dalam pendistribusiannya.

Keempat, bahan-bahan pembelajaran yang telah disusun juga dibuatkan media dalam bentuk video atau presentasi sehingga mempermudah dalam penyajian pada saat proses pelatihan berlangsung.

Sedangkan berdasarkan angket yang diberikan, beberapa aspek dinilai baik oleh ahli sebagai berikut : (angket terlampir)

Tabel 4.4. Rekapitulasi Penilaian Ahli Desain

Aspek yang dinilai	**Skor**
Aspek umum desain pembelajaran	4,50
Strategi pembelajaran	4,25

Media dan penyajian	4,33
Evaluasi pembelajaran	4,00
Penilaian umum	4,00
Rata-rata	4,22
Skala nilai 1-5	Baik sekali

Berdasarkan penilaian ahli desain maka modul dinilai baik sekali dan dapat dilanjutkan ke tahap uji coba

(2) Ahli Bahasa

Adapun masukan yang bisa penulis ambil berdasarkan hasil uji ahli bahasa dalam penyusunan modul pembelajaran Literasi Informasi dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, perlu dibuat daftar istilah sebagai lampiran, agar istilah-istilah baru atau asing dapat dipahami oleh mahasiswa. Kedua, perbaikan salah ketik, penggunaan huruf disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik. Ketiga berdasarkan angket modul dari beberapa aspek kebahasaan dinilai sangat baik dengan skor 4,25.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Penilaian Ahli Bahasa

Aspek Yang dinilai	Skor
Struktur dan tata bahasa	4,00
Kejelasan dan keterbacaan	4,33
Konsistensi gaya penulisan	4,33
Penilaian umum	4,33
Rata-rata	4,25

Berdasarkan penilaian ahli bahasa modul dinyatakan layak untuk diuji coba dan dikembangkan ke tahap berikutnya.

(3) Ahli Materi (*Content)*

Dari evaluasi ahli isi terhadap modul pembelajaran Literasi Informasi dapat diuraikan beberapa masukan sebagai berikut.

Pertama, dalam penggunaan bahasa masih terdapat beberapa kalimat yang tidak jelas dan berulang. Diharapkan menggunakan bahasa yang jelas dan kalimat yang tidak berulang, terutama dalam menjelaskan prosedur kerja.

Kedua, penulis hendaknya menjelaskan dan menuliskan Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus dalam setiap modul. Perlu ditambahkan soal latihan di akhir modul sebagai evaluasi.

Ketiga, ahli isi menyarankan agar bahasa-bahasa istilah di bidang perpustakaan dan informasi diberikan penjelasan agar tidak terjadi salah persepsi bagi pengguna modul serta modul dilengkapi dengan petunjuk klasifikasi bahan pustaka agar mahasiswa memahami teknik klasifikan dan sistem kembali informasi. Sehingga memudahkan mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkan.

Ketiga berdasarkan penilaian angket di dapatkan data sebagai berikut ;

Tabel 4.6. Rekapitulasi Penilaian Ahli Materi

Aspek yang dinilai	**Skor**
A. Kebenaran dan kelengkapan konsep	4,33
B. Kedalaman dan keluasan materi	4,00
C. Relevansi dengan kebutuhan mahasiswa	4,00
D. Keterpaduan dengan model big6 dan teknologi	4,33

Rata-rata skor	4,17

Berdasarkan rata-rata skor yang diberikan ahli meteri menyatakan materi isi dalam modul sangat baik dan modul dinyatakan layak untuk dikembangkan.

Selanjutnya pada uji validitas modul literasi informasi menggunakan Aiken's V diperoleh data sebagai berikut :

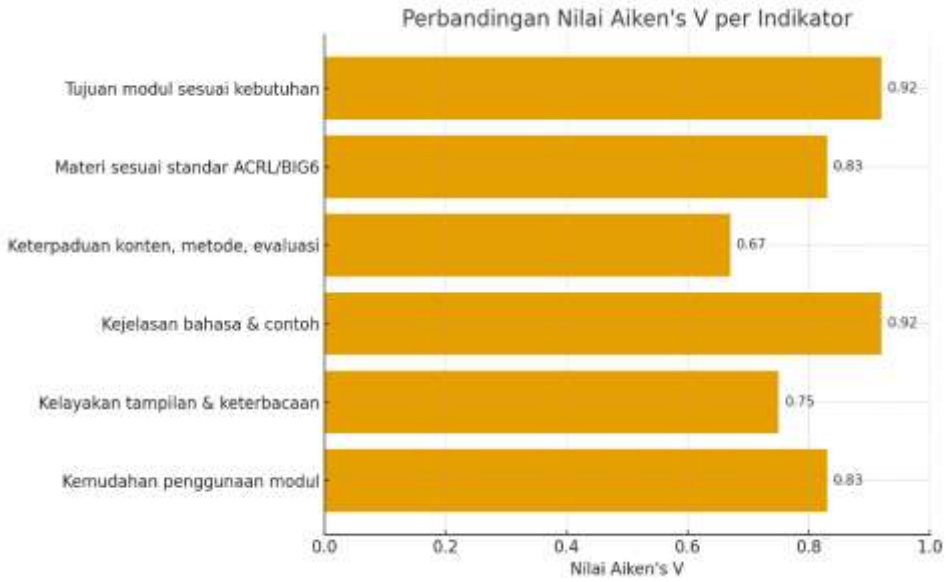
Tabel 4.7. Hasil Validasi Ahli menggunakan Aiken's V

No.	Indikator	Ahli Materi	Ahli TP	Ahli Bahasa	Aiken_V
1	Kesesuaian tujuan modul dengan kebutuhan mahasiswa PTKI	5	4	4	0,92
2	Kesesuaian materi dengan standar literasi informasi ACRL/BIG6	4	4	5	0,83
3	Keterpaduan antara konten, metode, dan evaluasi	4	3	4	0,67
4	Kejelasan bahasa dan contoh	5	4	5	0,92
5	Kelayakan tampilan dan keterbacaan (layout, desain)	4	4	4	0,75
6	Kemudahan penggunaan modul oleh mahasiswa	5	4	4	0,83
	Rata-rata				0,82

Penilaian kelayakan modul pembelajaran literasi informasi dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari ahli materi, ahli teknologi pembelajaran (TP), dan ahli bahasa. Instrumen penilaian memuat enam indikator yang mencakup kesesuaian tujuan, materi, keterpaduan konten-metode-evaluasi, kejelasan bahasa, kelayakan tampilan, serta kemudahan penggunaan modul oleh mahasiswa. Skala penilaian yang digunakan adalah skala 1–5. Hasil penilaian setiap indikator selanjutnya dianalisis menggunakan Aiken's V untuk mengetahui tingkat validitas isi dari modul.

Hasil perhitungan Aiken's V menunjukkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator kesesuaian tujuan modul dengan kebutuhan mahasiswa PTKI dan kejelasan bahasa dan contoh dengan skor 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut dinilai sangat sesuai dan valid oleh para ahli. Indikator kesesuaian materi dengan standar literasi informasi ACRL/BIG6 serta kemudahan penggunaan modul oleh mahasiswa memperoleh skor 0,83 yang menunjukkan kategori valid. Sementara itu, indikator kelayakan tampilan dan keterbacaan (layout, desain) mendapatkan skor 0,75 yang juga termasuk kategori valid namun masih dapat ditingkatkan kualitasnya. Indikator dengan nilai terendah adalah keterpaduan antara konten, metode, dan evaluasi dengan skor 0,67. Meskipun masih dalam kategori valid, indikator ini menunjukkan bahwa aspek integrasi konten, metode, dan evaluasi masih memerlukan penyempurnaan agar lebih optimal.

Secara keseluruhan, seluruh indikator memperoleh nilai Aiken's V di atas 0,60, yang menurut kriteria validitas isi menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan yang baik untuk digunakan oleh mahasiswa PTKI. Namun, berdasarkan perbedaan nilai antarindikator, fokus perbaikan dapat diarahkan pada aspek keterpaduan konten-metode-evaluasi dan kelayakan tampilan agar modul semakin komprehensif, menarik, dan mudah digunakan.



Gambar 4.2. Nilai Aiken's V per Indikator

Secara keseluruhan, seluruh indikator memperoleh nilai Aiken's V di atas 0,60 dengan rata-rata nilai 0,82 yang berarti semua aspek modul valid untuk digunakan. Indikator dengan skor ≥0,80 termasuk kategori sangat valid, sedangkan yang bernilai 0,60–0,79 termasuk kategori valid. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran literasi informasi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan, meskipun aspek keterpaduan konten-metode-evaluasi serta tampilan masih dapat ditingkatkan kualitasnya agar modul semakin komprehensif, menarik, dan mudah digunakan mahasiswa.

2. **Uji Perseorangan (*One to One Learner*)**

Evaluasi *formatif one to one learner* dilakukan antara penyusun dan tiga orang mahasiswa secara perseorangan. Mahasiswa yang dijadikan subjek uji perseorangan dipilih sesuai dengan tujuan penyusunan modul pembelajaran. Peneliti memilih tiga orang mahasiswa dengan tiga kriteria

kemampuan. Yang pertama adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah, yang kedua mahasiswa yang mempunyai kemampuan sedang dan terakhir mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi. Pemilihan dilakukan dengan mengambil mahasiswa baru dari 3 jalur tes masuk yang berbeda, yaitu jalur SPAN, UM-PTKIN dan Mandiri lokal.

Uji perseorangan bertujuan untuk mengidentifikasi dan meminimalisir kesalahan yang terdapat dalam modul pembelajaran terutama pada modul bahan ajar Literasi Informasi. Hasil uji coba diharapkan mampu mengurangi ketidakpahaman mahasiswa, meminimalisir kesalahan penulisan, pemilihan kata, penggunaan gambar dan ilustrasi. Pada pelaksanaan uji coba mahasiswa juga diminta untuk memberikan kritik dan saran terhadap modul bahan ajar yang diberikan.

Berdasarkan dari hasil uji coba perseorangan penulis memperoleh gambaran dari kualitas produk, baik dari sisi tampilan, penyajian dan kemudahan mahasiswa menggunakan produk.

Untuk melengkapi hasil uji coba perseorangan penulis juga melakukan wawancara untuk menanyakan ketiga aspek yang dinilai dari sisi tampilan, penyajian dan kemudahan penggunaan modul bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga mahasiswa (Mahasiswa, wawancara langsung, 25 Maret 2025) dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

(1) Kualitas Tampilan Produk

Kualitas penyajian produk terutama desain sampul dan penyajian isi sudah baik. Keterbacaan materi sudah baik, tampilan modul menarik.

Beberapa masukan dari mahasiswa antara lain gambar agar diperjelas dan tulisan agar tidak terlalu rapat.

(2) Kualitas Penyajian

Tujuan yang akan dicapai dari modul bahan ajar ini sudah ditampilkan dengan jelas. Kemudahan memahami materi dan ketepatan urutan penyajian sudah baik. Modul literasi informasi mendapatkan kesan yang positif dari mahasiswa dalam uji coba ini, karena sangat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah. Isi dan penyajian modul sangat penting bagi mahasiswa, banyak keterampilan baru berkaitan dengan teknik penelusuran informasi, penggunaan *search engine* khususnya dan penggunaan teknologi informasi dan internet umumnya sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi yang tepat.

(3) Kemudahan Penggunaan

Ketiga mahasiswa yang dijadikan subjek uji coba menyatakan penggunaan modul bahan ajar Literasi Informasi sangat mudah. Langkah demi langkah terutama yang berhubungan dengan penelusuran informasi baik cetak maupun online dijelaskan dengan rinci dan disertai dengan gambar. Modul bahan ajar literasi informasi ini juga bisa digunakan secara mandiri oleh mahasiswa. Disamping itu ketersediaan modul secara online sangat membantu mahasiswa ketika membutuhkan. Sebagai mana di sampaikan salah satu mahasiswa:

"... selama ini saya belum faham cara mudah mencari buku yang ada di perpustakaan, saya baru tahu kalau ada sistem klasifikasi dalam

penyusunan buku di rak perpustakaan. Kalau faham ternyata gak sampai 5 menit buku yang kita butuhkan bisa ketemu...yang penting pastikan dulu ada tidaknya buku itu di perpustakaan melalui OPAC.."(Mahasiswa 1, Wawancara 17 januari 2025)

3. **Uji Kelompok Kecil (*Small Group*)**

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah tahap uji coba individual (*one to one learner*), dengan melibatkan subjek yang masih berasal dari kalangan mahasiswa. Namun, jumlah partisipan pada tahap ini lebih besar, yaitu sebanyak sembilan orang mahasiswa.

Tabel 4.8. Rekap Angket Uji Kelompok Kecil

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	
1	Tujuan pembelajaran dalam modul dijelaskan secara jelas dan mudah dipahami.	9	0	0	3,00
2	Kegiatan belajar dalam modul menarik dan membuat saya aktif berpikir.	4	5	0	2,44
3	Penjelasan dalam modul mudah diikuti tanpa harus dijelaskan ulang.	3	6	0	2,33
4	Contoh-contoh dalam modul sesuai dengan pengalaman saya sebagai mahasiswa.	5	4	0	2,56
5	Saya bisa memahami tahapan literasi informasi (BIG6) melalui kegiatan dalam modul.	2	7	0	2,22
6	Saya merasa lebih percaya diri dalam mencari dan menggunakan informasi akademik setelah menggunakan modul ini.	3	6	0	2,33
7	Saya dapat menyelesaikan semua latihan dan tugas dalam modul dengan baik.	5	4	0	2,56
8	Modul ini cocok digunakan untuk pelatihan literasi informasi di perpustakaan.	4	5	0	2,44
9	Saya tertarik untuk merekomendasikan modul ini kepada teman-teman saya.	7	2	0	2,78
	Rata-rata Skor				2,52

Subjek yang dipilih tetap mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan, meliputi mahasiswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, sama seperti pada uji coba individual. Tujuan dari uji coba kelompok kecil ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang masih terdapat

pada bahan ajar setelah direvisi berdasarkan masukan dari uji coba perseorangan sebelumnya. Selain mengevaluasi isi dan penyajian bahan ajar, uji coba ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan modul literasi informasi yang telah disusun. Data pada tahap ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh partisipan. Kegiatan evaluasi formatif dalam uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan di ruang referensi UPT Perpustakaan IAIN Curup.

Uji small group dilakukan terhadap 9 pernyataan dalam kuesioner, dengan pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, dan Kurang Setuju. Penilaian dilakukan oleh sejumlah responden, berjumlah 9 orang.

Skor tiap pernyataan dihitung menggunakan skala:

Sangat Setuju = 3

Setuju = 2

Kurang Setuju = 1

Rata-rata keseluruhan skor: 2,52

Interpretasi Hasil berdasarkan kategori penilaian ategori penilaian (skor 1–3):

a) 2,50–3,00: Sangat Baik
b) 2,00–2,49: Baik
c) 1,00–1,99: Cukup

Berdasarkan kategori tersebut, rata-rata skor 2,52 menunjukkan bahwa modul tergolong dalam kategori "Sangat Baik" secara umum, meskipun terdapat beberapa indikator yang masih berada pada rentang "Baik".

KekuatanModul

Modul literasi informasi yang dikembangkan menunjukkan sejumlah kekuatan yang signifikan berdasarkan hasil penilaian para ahli maupun uji coba lapangan. Salah satu kekuatan utama modul ini terletak pada kejelasan tujuan pembelajaran, yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang dirumuskan dalam modul mampu memberikan arah yang jelas dan terukur bagi peserta didik dalam mencapai kompetensi literasi informasi. Selain itu, kegiatan belajar yang disusun dalam modul dinilai menarik oleh responden, dengan skor 2,78, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu membangun motivasi dan keterlibatan mahasiswa secara aktif. Kelayakan modul untuk direkomendasikan juga mendapat skor yang sama (2,78), menunjukkan bahwa modul ini dianggap memiliki kualitas yang cukup baik untuk digunakan secara lebih luas dalam konteks pembelajaran literasi informasi. Lebih lanjut, penyajian contoh-contoh dalam modul yang relevan dengan pengalaman mahasiswa juga dinilai positif dengan skor 2,78, yang memperkuat keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan nyata mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya

disusun secara teoritis, tetapi juga mempertimbangkan aspek praktikal yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Aspek yang Perlu Ditingkatkan

Meskipun modul literasi informasi yang dikembangkan memiliki sejumlah keunggulan, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Salah satu temuan penting adalah bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tahapan literasi informasi dalam model BIG6 masih kurang optimal, dengan skor rata-rata 2,22. Hal ini mengindikasikan bahwa penjelasan mengenai enam tahapan BIG6 dalam modul belum sepenuhnya dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Selain itu, tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan informasi akademik juga tergolong sedang, dengan skor 2,33, yang menunjukkan perlunya strategi tambahan dalam modul, seperti penyediaan latihan praktis dan studi kasus nyata, agar mahasiswa lebih percaya diri dalam mencari dan mengelola informasi. Di sisi lain, beberapa bagian modul dinilai masih membutuhkan kejelasan tambahan, sebagaimana tercermin dari skor 2,44, yang berarti bahwa bahasa atau penyajian materi tertentu masih terlalu kompleks untuk dipahami secara mandiri. Berdasarkan hasil ini, perlu dilakukan revisi dengan menyederhanakan penjelasan konsep, memperkaya contoh dan aktivitas, serta memberikan penekanan yang lebih kuat pada pemahaman konsep dasar BIG6 agar modul

menjadi lebih efektif dalam mendukung penguasaan literasi informasi mahasiswa.

4. **Uji Lapangan (*Field Trial*)**

Setelah melakukan uji pakar, uji one to one learner, uji kelompok kecil, dan perbaikan-perbaikan di semua tahapan uji coba langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan uji lapangan *(field trial)*. Tahapan ini bertujuan untuk memantapkan produk akhir. Uji lapangan dilakukan pada kondisi alamiah proses pelatihan literasi informasi. Dalam uji coba lapangan ini diambil subjek mahasiswa yang mengambil kelas literasi informasi di perpustakaan. Mahasiswa yang dijadikan subjek dalam uji coba ini berjumlah 30 orang.

Data-data yang diambil dari uji coba ini adalah antara lain : tanggapan mahasiswa terhadap produk bahan ajar literasi informasi, tanggapan terhadap proses pembelajaran, tanggapan terhadap kebermanfaatan modul dalam menunjang kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi, serta data-data yang dihasilkan dari evaluasi setelah melakukan pembelajaran berupa hasil tes.

Pada proses uji coba mahasiswa diperkenalkan dengan modul literasi informasi yang penulis susun. Kemudian mahasiswa diminta mengamati, memahami dan mempelajari materi dalam modul secara keseluruhan. Tahap selanjutnya penulis melaksanakan proses praktik menggunakan modul dan instruksi-instruksi di dalamnya dan mengajak mahasiswa untuk mempraktekannya.

Tabel 4.9. Rekap Angket Uji Lapangan (Field Trial)

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Skor
1	Modul mudah digunakan secara mandiri tanpa banyak bantuan dosen/pustakawan.	8	21	1	2,23
2	Petunjuk dan langkah-langkah dalam modul disusun secara logis dan sistematis.	21	9		2,70
3	Modul membantu saya meningkatkan pemahaman tentang cara mencari dan mengevaluasi informasi.	28	2		2,93
4	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami.	30			3,00
5	Aktivitas dan latihan dalam modul membantu saya memahami tahapan literasi informasi.	26	4		2,87
6	Saya merasa lebih siap mengerjakan tugas akademik setelah mempelajari modul ini.	25	5		2,83
7	Modul ini membuat saya lebih sadar akan pentingnya etika dalam penggunaan informasi.	27	3		2,90
8	Desain visual dan tampilan modul menarik dan tidak membosankan.	26	4		2,87
9	Modul relevan dengan kebutuhan saya sebagai mahasiswa.	25	5		2,83
10	Saya merekomendasikan modul ini digunakan di perpustakaan/dalam pelatihan literasi informasi.	25	5		2,83
	Skor Rata-rata				**2,80**

Setelah selesai mempelajari modul mahasiswa dimintai tanggapan mereka terhadap kelayakan produk dalam bentuk modul tercetak dan modul dalam bentuk digital yang bisa diunduh di website perpustakaan.

Beberapa aspek yang diamati oleh mahasiswa dalam uji coba lapangan ini relevansi dan ruang lingkup materi pembelajaran dari bahan pembelajaran modul literasi informasi. Kemudahan mahasiswa dalam memahami materi di dalam modul dan materi yang disajikan sesuai dengan tujuan Instruksional yang ingin dicapai.

Interpretasi hasil berdasarkan kategori penilaian (Skor 1–3):

a) 2,50 – 3,00: Sangat Baik

b) 2,00 – 2,49: Baik

c) 1,00 – 1,99: Cukup

Dengan rata-rata skor 2,80, modul masuk dalam kategori “Sangat Baik” secara keseluruhan pada tahap field trial. Artinya, modul ini sudah sangat layak digunakan dalam pembelajaran nyata.

Kekuatan Modul

Modul literasi informasi yang dikembangkan menunjukkan kekuatan yang signifikan dalam beberapa aspek utama pembelajaran. Salah satu kekuatan utamanya terletak pada kejelasan dan keterpahaman tujuan pembelajaran, yang memperoleh skor rata-rata 2,87, menandakan bahwa peserta didik dengan mudah memahami arah dan sasaran yang ingin dicapai melalui modul ini. Selain itu, pengalaman belajar yang dirancang dalam modul dianggap bermakna oleh mahasiswa, juga dengan skor 2,87, mencerminkan bahwa materi dan aktivitas yang disajikan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman dan keterampilan informasi mereka. Dari segi penyajian, penjelasan dan contoh-contoh dalam modul dinilai mudah diikuti dan relevan, dengan skor 2,73, menunjukkan bahwa materi telah disusun dengan baik dan sesuai dengan konteks serta kebutuhan mahasiswa. Tidak kalah penting, modul ini dinilai layak untuk digunakan dalam pelatihan literasi informasi, juga dengan skor 2,73, yang memperkuat validitas dan potensi modul sebagai bahan ajar yang aplikatif dan fungsional. Secara keseluruhan, kekuatan-kekuatan ini menegaskan bahwa modul mampu memenuhi sebagian besar harapan pembelajaran dan dapat digunakan secara efektif dalam pengembangan literasi informasi

mahasiswa.Aspek yang masih perlu perhatian adalah diupayakan agar modul bisa digunakan secara mandiri tanpa bantuan pustakawan/dosen.

Field trial menunjukkan bahwa modul literasi informasi untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sangat layak digunakan dalam pembelajaran literasi informasi. Meski begitu, beberapa aspek seperti pemahaman BIG6 dan pemahaman mahasiswa bisa ditingkatkan untuk hasil yang lebih maksimal.

C. Efektivitas Modul Hasil Pengembangan

Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar yang dikembangkan penulis menggunakan metode *Solomon Four Group Design*. yaitu salah satu desain eksperimen paling kuat dan komprehensif dalam penelitian kuantitatif. Metode ini memungkinkan evaluasi yang menyeluruh terhadap pengaruh perlakuan, dalam hal ini penggunaan modul literasi informasi, sekaligus mengendalikan potensi bias akibat pengukuran awal *(pretest).* Dengan membagi subjek penelitian ke dalam empat kelompok secara acak, desain ini tidak hanya menguji dampak modul terhadap peningkatan literasi informasi mahasiswa, tetapi juga menganalisis apakah adanya pretest memberikan pengaruh terhadap hasil *posttest*. Penggunaan desain *Solomon Four Group* memastikan bahwa perubahan hasil belajar yang terjadi benar-benar disebabkan oleh intervensi modul, bukan oleh faktor luar seperti efek pembelajaran dari pretest atau variabel perancu lainnya. Oleh karena itu, desain ini dipilih agar hasil evaluasi efektivitas bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat validitas internal yang tinggi dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menyimpulkan

keberhasilan intervensi pembelajaran yang diberikan. Pembagian kelompok dalam pengujian efektivitas modul terlihat seperti pada tabel:

Tabel 4.10. Pembagian kelompok uji coba modul

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Group 1 (Eksperimen + Pretest)	✅	✅	✅
Group 2 (Kontrol + Pretest)	✅	❌	✅
Group 3 (Eksperimen tanpa Pretest)	❌	✅	✅
Group 4 (Kontrol tanpa Pretest)	❌	❌	✅

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 80 mahasiswa yang dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 20 orang mahasiswa. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a) Group 1 dan 2 diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal
b) Group 3 dan 4 tidak diberikan *pretest*.
c) Group 1 dan 3 diberikan pelatihan menggunakan modul literasi informasi
d) Group 2 dan 4 tidak diberikan pelatihan sebagai kelompok kontrol.
e) Kemudian seluruh Group 1,2,3 dan 4 diberikan *posttest* yang sama.

Berdasarkan hasil uji coba di atas kemudian dapat dikumpulkan data sebagai berikut (Lampiran):

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Pretest dan Postest

Group	GI		G2		G3	G4
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Posttest	Posttest
Mean	51,1	76,7	51,25	60,4	71,55	53,45
Median	46,5	77,5	47	60	74	48
STD	8,682742	7,868291	8,584142	8,679862	9,987367	8,417095699
Min	40	63	63	50	56	44
Max	67	88	88	78	88	67

Berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) dapat dibuat interpretasi awal :

Tabel 4.12. Rata-rata hasil pretes dan pos tes tiap kelompok

Kelompok	**Pretest Mean**	**Posttest Mean**	**Selisih (Gain)**
G1	51,10	76,70	**25,60**
G2	51,20	60,40	9,20
G3	-	71,55	-
G4	-	53,45	-

Efektivitas Treatment

G1 dan G3 menunjukkan skor *posttest* lebih tinggi daripada G2 dan G4. Rata-rata *posttest* G1 (76,7) dan G3 (71,55) secara signifikan lebih tinggi dari G2 (60,4) dan G4 (53,45). Hal ini menunjukkan **modul literasi informasi yang dikembangkan efektif** meningkatkan literasi mahasiswa.

Efek *Pretest*

Jika G3 (tidak diberi pretest) memiliki skor *posttest* mendekati G1, maka pretest tidak berpengaruh besar. G1 (76,7) vs G3 (71,55): Ada perbedaan kecil artinyaindikasi efek *pretest* mungkin ada namun tidak signifikan besar.Lebih lanjut, pengaruh pretest terhadap hasil belajar terlihat minim, ditunjukkan dengan perbedaan kecil antara G1 dan G3. Hal ini menegaskan

bahwa peningkatan skor utamanya disebabkan oleh perlakuan *(treatment*), bukan karena efek pretest semata.

Berdasarkan hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* terhadap empat kelompok dalam desain *Solomon Four Group*, ditemukan bahwa kelompok yang memperoleh perlakuan (G1 dan G3) menunjukkan peningkatan skor literasi informasi secara signifikan. Rata-rata *posttest* G1 sebesar 76,7 dan G3 sebesar 71,55, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa perlakuan (G2 = 60,4 dan G4 = 53,45). Ini mengindikasikan bahwa modul literasi informasi yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.Untuk memperkuat hasil analis data penulis juga menggunakan uji ANAVA dengan hasil sebagai berikut (hasil uji statistik terlampir):

Tabel 4.13. hasil analisis data Anava Two Way menggunakan SPSS

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F
Corrected Model	6665.050[a]	3	2221.683	27.424
Intercept	343482.050	1	343482.050	4239.899
Pretest_status	732.050	1	732.050	9.036
Treatment	5916.800	1	5916.800	73.036
Pretest_status * Treatment	16.200	1	16.200	.200
Error	6156.900	76	81.012	
Total	356304.000	80		
Corrected Total	12821.950	79		

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Posttest

Source	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	.000	.520
Intercept	.000	.982
Pretest_status	.004	.106
Treatment	.000	.490
Pretest_status * Treatment	.656	.003

a. R Squared = ,520 (Adjusted R Squared = ,501)

Untuk mempermudah analisis data penulis membuat ringkasan data sebagai berikut berdasarkan hasil uji ANAVA (lampiran)

Tabel 4.14. Ringkasan Analisis Data SPSS

Sumber Data	**F**	**Sig. (p)**	**Partial Eta Squared**	**Interpretasi Efek**
Pretest_status	9.036	0.004	0.106	Signifikan (efek kecil-sedang)
Treatment	73.036	0.000	0.490	Sangat signifikan (efek besar)
Pretest_status * Treatment	0.200	0.656	0.003	Tidak signifikan (efek sangat kecil)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA dua arah (*Two-Way ANOVA*) yang dilakukan melalui SPSS, diketahui bahwa perlakuan *(treatment*) memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil *post-test*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi p = 0.000 dan nilai F = 73.036 dengan kontribusi efek sebesar 49% (*Partial Eta Squared* = 0.490). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini terbukti efektif meningkatkan hasil post-test peserta.

Selain itu, hasil uji menunjukkan bahwa *pre-test* juga berpengaruh signifikan terhadap hasil *post-test*, dengan nilai signifikansi p = 0.004 dan nilai F = 9.036. Meski demikian, kontribusi pengaruh pre-test tergolong kecil hingga sedang dengan nilai Partial Eta Squared = 0.106. Temuan ini

menunjukkan bahwa keberadaan *pre-test* membantu meningkatkan kesiapan peserta, sehingga berdampak positif terhadap capaian hasil post-test mereka.

Adapun uji interaksi antara *pre-test* dan perlakuan menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai signifikansi p = 0.656 dan Partial Eta Squared = 0.003. Artinya, pengaruh perlakuan terhadap hasil *post-test* tidak dipengaruhi oleh adanya *pre-test*. Perlakuan tetap memberikan efek positif baik untuk peserta yang sebelumnya mengikuti *pre-test* maupun yang tidak.

Uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* menunjukkan hasil p = 0.269, yang berarti asumsi homogenitas varians terpenuhi. Selain itu, uji normalitas pada masing-masing kelompok menunjukkan beberapa kelompok tidak berdistribusi normal secara sempurna, namun ANOVA tetap dapat dilakukan karena bersifat robust terhadap pelanggaran normalitas dengan jumlah sampel yang cukup seimbang di tiap kelompok.

Berdasarkan hasil uji lanjutan post hoc Tukey diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor *post-test* yang signifikan antara beberapa kelompok, khususnya antara kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa perlakuan dalam penelitian ini efektif meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 52% variasi hasil post-test (Adjusted R^2 = 0.501), sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan melalui modul literasi informasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan skor posttest mahasiswa. Efektivitas ini tampak dari adanya selisih skor yang signifikan antara kelompok yang menerima perlakuan dengan yang tidak, baik dalam kondisi diberi pretest maupun tidak. Meskipun pretest memberikan sedikit efek positif terhadap hasil posttest, kontribusinya tidak sebesar dampak yang ditimbulkan oleh perlakuan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pretest mungkin membantu dalam membangkitkan kesadaran awal mahasiswa terhadap materi, namun bukan faktor utama yang menentukan peningkatan hasil belajar. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pretest dan perlakuan, yang berarti bahwa efektivitas modul dapat diterapkan secara luas tanpa harus bergantung pada keberadaan pretest. Dengan demikian, modul ini memiliki potensi untuk digunakan secara fleksibel dalam berbagai situasi pembelajaran literasi informasi, baik dengan maupun tanpa pretest sebelumnya.Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berupa pelatihan dengan menggunakan modul literasi informasi memiliki efektivitas tinggi dan dapat digunakan sebagai strategi peningkatan kompetensi atau pengetahuan mahasiswa secara umum, tanpa harus selalu didahului oleh pretest. Namun, dalam konteks tertentu, penggunaan pretest tetap dapat membantu memberikan gambaran awal kompetensi peserta.

D. Pembahasan

1. Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Analisis kebutuhan literasi informasi merupakan langkah krusial sebelum merancang modul, karena melalui tahapan ini pembuat modul dapat menentukan kompetensi mana yang benar-benar diperlukan oleh mahasiswa. Studi Hoffmann, Feng, Antwi-Nsiah, dan Stanley (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan focus group dan survei kebutuhan mahasiswa tingkat pascasarjana sangat efektif dalam mengidentifikasi kesenjangan keterampilan seperti strategi pencarian, penggunaan alat manajemen bibliografi, dan mekanisme mengikuti literatur ilmiah terbaru (Hoffmann dkk., 2024). Tanpa analisis kebutuhan, modul yang dibuat berisiko menyasar area yang tidak relevan atau melewatkan aspek penting seperti evaluasi kritis terhadap sumber.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam serta angket yang diberikan kepada mahasiswa IAIN Curup, teridentifikasi bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang tinggi, terutama dalam mendukung penyusunan tugas-tugas akademik seperti makalah, paper, skripsi, dan kegiatan diskusi ilmiah. Namun, kebutuhan tersebut tidak sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan mengelola sumber informasi yang relevan dan kredibel. Mahasiswa cenderung lebih mengandalkan mesin pencari seperti Google dan platform populer seperti Wikipedia atau media sosial dalam mencari jawaban akademik, daripada menggunakan basis data ilmiah seperti DOAJ, SINTA,

Moraref, Repository akademik atau melalui database e-journal yang dimiliki IAIN Curup.

Mahasiswa juga mengungkapkan kesulitan dalam melakukan pencarian informasi menggunakan kata kunci yang tepat, menyusun kutipan dan daftar pustaka dengan gaya penulisan ilmiah (APA, Chicago, MLA dan lainnya), serta menilai keabsahan suatu sumber informasi. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi dan keterampilan literasi informasi mahasiswa. Berdasarkan wawancara, beberapa mahasiswa mengaku tidak mengetahui perbedaan antara sumber primer dan sekunder, serta belum memahami etika penggunaan informasi, seperti menghindari plagiarisme. Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi informasi mahasiswa masih bersifat intuitif dan tidak sistematis. Hal ini memperkuat penulis untuk menyusun modul literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa.

Penelitian Irfan dkk. (2024) juga menekankan pentingnya mengevaluasi kebutuhan literasi mahasiswa secara kontekstual. Mereka menemukan adanya kesenjangan antara persepsi mahasiswa terhadap kemampuan literasi mereka dan kebutuhan nyata dalam menjalankan tugas akademik, khususnya di bidang engineering dan sains (Irfan dkk., 2024)

Analisis kebutuhan menjadi dasar yang diperlukan agar modul dapat dirancang dengan tepat, relevan, dan berdampak. Jadi dapat disimpulkan bahwa, analisis kebutuhan literasi informasi menyajikan pondasi teori dan empiris yang valid untuk pengembangan modul literasi yang efektif.

Dengan menggunakan hasil assessment kebutuhan, penyusun modul dapat merancang konten dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa yang masih kurang mulai dari strategi pencarian hingga evaluasi kritis sehingga modul menjadi bukan hanya informatif, tetapi juga aplikatif dan responsif terhadap tantangan akademik nyata.

2. Konsep Pengembangan Modul Pelatihan Literasi Informasi

Pengembangan modul pembelajaran dalam pelatihan literasi informasi merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Di lingkungan perguruan tinggi keagamaan seperti IAIN Curup, pengembangan ini menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan akademik dan spiritual mahasiswa.

Modul pembelajaran dirancang dalam bentuk modul, yang memungkinkan pembelajaran mandiri dan fleksibel. Modul ini mencakup tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, evaluasi, dan umpan balik yang terstruktur. Dalam konteks ini, model BIG6 digunakan sebagai kerangka kerja yang terdiri dari enam tahap: (*1) Task Definition, (2) Information Seeking Strategies, (3) Location and Access, (4) Use of Information, (5) Synthesis, dan (6) Evaluation.* Model ini membantu mahasiswa dalam menjalankan proses pencarian dan pemanfaatan informasi secara sistematis.

Penelitian oleh Feekery dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan modul literasi informasi yang dirancang secara kolaboratif antara akademisi dan pustakawan dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa, terutama dalam konteks profesional. Modul yang dikembangkan mencakup identifikasi jenis informasi bisnis, pencarian basis data online, dan evaluasi kualitas informasi menggunakan pendekatan evaluasi yang diinformasikan secara budaya .

Selain itu, studi oleh Jayadi dkk. (2025) menekankan pentingnya strategi pengembangan literasi digital di perguruan tinggi, termasuk integrasi literasi digital ke dalam kurikulum, pelatihan untuk dosen dan mahasiswa, serta pengembangan infrastruktur teknologi. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa, namun masih perlu penguatan dalam aspek evaluasi informasi dan etika digital .

Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS), juga berperan penting dalam pengembangan modul literasi informasi. Penelitian oleh Hamlett (2021) menunjukkan bahwa integrasi literasi informasi ke dalam kursus karier dan penggunaan LMS dapat meningkatkan keterampilan digital mahasiswa secara signifikan .

Dalam pengembangan modul literasi informasi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, pendekatan yang digunakan mencakup analisis kebutuhan, perancangan instruksional berbasis model Dick and Carey, serta evaluasi formatif dan sumatif. Modul ini dirancang untuk mengintegrasikan

latihan, studi kasus, dan petunjuk praktis yang mengarahkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah berbasis informasi. Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran dalam pelatihan literasi informasi tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan mahasiswa yang memiliki kecakapan literasi informasi yang tinggi, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan bertanggung jawab secara etis dalam penggunaan informasi.

3. **Efektivitas dan Efisiensi Modul Pembelajaran Hasil Pengembangan**

Efektivitas dan efisiensi modul pembelajaran hasil pengembangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses desain instruksional. Efektivitas modul ditunjukkan melalui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai setelah modul digunakan oleh mahasiswa, khususnya dalam konteks peningkatan kompetensi literasi informasi. Berdasarkan hasil uji coba terbatas dan luas, modul yang dikembangkan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa IAIN Curup dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi akademik secara tepat. Hal ini diperkuat oleh data hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perbedaan skor yang mencolok, serta dukungan dari hasil observasi selama penggunaan modul yang mencerminkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Reigeluth dan Beatty (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas bahan ajar bergantung pada sejauh mana materi dan aktivitas pembelajaran

mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan relevan dengan kebutuhan belajarnya. Selain itu, menurut Branch (2020), efektivitas modul dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan instruksional, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Selain dari sisi efektivitas, efisiensi modul juga tercermin dari aspek keterpakaian dan kemudahan implementasi di lingkungan pembelajaran aktual. Modul yang dirancang dengan struktur sistematis, bahasa komunikatif, dan panduan langkah-langkah yang jelas terbukti memudahkan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara mandiri. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi menjadi lebih singkat, dan mahasiswa mampu menyelesaikan tugas-tugas praktik literasi informasi secara lebih tepat sasaran. Pendekatan desain yang efisien ini sesuai dengan prinsip *cognitive load theory* yang menekankan pentingnya menyederhanakan penyajian informasi agar tidak membebani kapasitas kerja memori jangka pendek (Sweller dkk., 2019). Dalam konteks pengembangan modul literasi informasi, efisiensi juga berkaitan dengan kemampuan modul untuk digunakan secara fleksibel oleh berbagai pihak—baik mahasiswa, dosen, maupun pustakawan—dengan sumber daya yang terbatas. Tomlinson (2020) menambahkan bahwa bahan ajar yang efisien adalah yang mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam tanpa menambah kompleksitas yang tidak perlu bagi pengguna.

Kedua aspek ini yakni efektivitas dan efisiensi menjadi tolok ukur keberhasilan modul dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan

berkelanjutan. Efektivitas memastikan bahwa kompetensi yang ditargetkan benar-benar tercapai, sedangkan efisiensi menjamin bahwa proses tersebut berlangsung secara optimal, baik dari segi waktu, sumber daya, maupun beban kerja mahasiswa dan pendidik. Dengan demikian, modul literasi informasi yang telah dikembangkan tidak hanya layak secara teoretis dan valid menurut para ahli, tetapi juga praktis untuk diterapkan dan memberikan dampak langsung pada peningkatan literasi informasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi keagamaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bates (2019), bahan ajar yang efektif dan efisien harus mampu menjawab kebutuhan pembelajaran aktual dan kontekstual di era digital, serta mampu memfasilitasi pembelajaran yang mandiri, reflektif, dan berbasis keterampilan abad ke-21.

4. Relevansi Pengembangan Modul dengan Model Dick and Carey

Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi informasi telah diakui sebagai keterampilan esensial yang mendukung keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa. Mercado-Sierra dan Northam (2023) menekankan bahwa literasi informasi tidak hanya penting untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi, tetapi juga memengaruhi cara individu mejalani kehidupan sehari-hari, lingkungan kerja, dan partisipasi dalam masyarakat. Mereka berpendapat bahwa mahasiswa yang baru memasuki perguruan tinggi sering kali belum siap untuk mempraktikkan literasi informasi secara efektif, sehingga diperlukan pelatihan yang terstruktur untuk mengembangkan keterampilan ini.

Selain itu, penelitian oleh Bruce (2021) menunjukkan bahwa literasi informasi berperan penting dalam mendorong pembelajaran yang mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang dangkal. Dengan mengembangkan literasi informasi, mahasiswa dapat memahami dan menginternalisasi informasi secara lebih kritis dan reflektif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Lebih lanjut, studi oleh Head dkk. (2022) dalam *Project Information Literacy* mengungkapkan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif di era algoritma dan media digital. Penelitian ini menyoroti perlunya pendekatan pengajaran literasi informasi yang lebih adaptif dan kontekstual untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan lingkungan informasi yang terus berkembang.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, pengembangan modul literasi informasi berbasis model Dick and Carey dan pendekatan BIG6 menjadi semakin relevan. Modul ini dapat dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis, sesuai dengan tuntutan akademik dan profesional di era digital.

Di era digital yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi (TI) dan kecerdasan buatan (AI), kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, termasuk

mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) seperti IAIN Curup. Mahasiswa saat ini dihadapkan pada kemudahan luar biasa dalam mengakses berbagai jenis informasi melalui internet dan perangkat digital. Namun, kemudahan ini sekaligus menimbulkan tantangan berupa banjir informasi (information overload), di mana mahasiswa sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan informasi yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Kehadiran teknologi AI juga membawa konsekuensi yang kompleks. Di satu sisi, AI dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna, seperti untuk meringkas teks, menerjemahkan bahasa, menyusun struktur tulisan, atau bahkan menjawab pertanyaan akademik. Di sisi lain, penggunaan AI yang tidak disertai dengan pemahaman kritis dan etika akademik dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti plagiarisme, ketergantungan teknologi, dan kemunduran kemampuan berpikir analitis. Mahasiswa dapat tergoda untuk menyalin jawaban dari chatbot tanpa memahami isinya, atau mengandalkan mesin untuk mencari referensi tanpa mengecek validitasnya. Hal ini berpotensi menggerus integritas akademik dan melemahkan proses pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, pengembangan modul literasi informasi menjadi sangat penting dan relevan. Modul ini tidak hanya ditujukan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar literasi informasi, tetapi lebih jauh lagi untuk membimbing mahasiswa agar memiliki keterampilan yang sistematis dan etis dalam mengelola informasi akademik. Untuk mencapai

tujuan tersebut, diperlukan model pengembangan instruksional yang komprehensif dan terstruktur. Model Dick and Carey menawarkan pendekatan sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan model ini, pengembangan modul dilakukan melalui sepuluh langkah yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perumusan strategi pembelajaran, hingga evaluasi formatif dan sumatif. Setiap tahapan ini memungkinkan pengembang modul untuk secara seksama menyesuaikan isi pembelajaran dengan kebutuhan riil mahasiswa (Dick, Carey, & Carey, 2005).

Sementara itu, model BIG6 yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz menjadi kerangka kerja yang sangat tepat untuk mengarahkan isi modul. Model BIG6 terdiri dari enam langkah pemecahan masalah informasi, yaitu: *(1) Task Definition, (2) Information Seeking Strategies, (3) Location and Access, (4) Use of Information, (5) Synthesis, dan (6) Evaluation.* Langkah-langkah ini menggambarkan proses nyata yang dihadapi mahasiswa ketika mereka menyelesaikan tugas berbasis informasi, mulai dari memahami instruksi tugas, mencari referensi, membaca dan mengevaluasi sumber, menyusun argumen, hingga merefleksikan hasil akhir. Dengan mengikuti tahapan ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir sistematis dan strategis, serta membangun kebiasaan akademik yang kuat dan berintegritas (Eisenberg & Berkowitz, 1990).

Integrasi antara model Dick and Carey sebagai fondasi desain instruksional dan model BIG6 sebagai isi kurikulum literasi informasi menciptakan sinergi yang efektif dalam pengembangan modul. Model Dick and Carey memastikan bahwa modul disusun secara metodologis, dengan memperhatikan tujuan, strategi, media, dan evaluasi. Sedangkan BIG6 memberikan kerangka kerja praktis yang membekali mahasiswa dengan kemampuan konkret dalam mengelola informasi. Dalam pengembangan modul ini, setiap langkah dalam BIG6 diuraikan ke dalam tujuan pembelajaran spesifik, strategi pembelajaran yang relevan, dan aktivitas evaluasi yang kontekstual. Misalnya, dalam tahap "*Information Seeking Strategies,"* mahasiswa diajak untuk membandingkan berbagai jenis sumber, baik sumber cetak maupun digital, serta diajarkan cara menggunakan mesin pencari akademik dan aplikasi pendukung seperti Publish or Perish, Mendeley, Google Scholar, dan *AI writing assistant* secara etis.

Modul yang dikembangkan dengan pendekatan ini juga mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa IAIN Curup. Sebagai mahasiswa PTKI, mereka memiliki kebutuhan ganda, yakni untuk mengembangkan kompetensi akademik secara umum dan untuk memahami literatur keislaman yang sering kali menggunakan bahasa Arab klasik. Oleh karena itu, isi modul juga mencakup keterampilan dalam mencari dan memahami sumber-sumber keislaman digital, serta memadukan pendekatan keilmuan dan nilai-nilai keislaman dalam penyusunan karya ilmiah. Selain

itu, modul ini dirancang agar mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa kehilangan daya kritis.

Dalam konteks banjir informasi, model BIG6 sangat membantu mahasiswa untuk tidak terjebak pada informasi yang dangkal atau menyesatkan. Langkah *"Evaluation"* dalam BIG6, misalnya, mendorong mahasiswa untuk menilai keakuratan, objektivitas, dan kredibilitas sumber informasi yang mereka gunakan. Ini sangat penting di era di mana informasi hoaks dan disinformasi begitu mudah tersebar melalui media sosial dan platform daring lainnya. Selain itu, mahasiswa diajarkan untuk memverifikasi informasi dengan menggunakan indikator tertentu, seperti reputasi penulis, institusi penerbit, dan jenis publikasi. Hal ini menjadikan mahasiswa lebih cermat dalam memilih referensi akademik yang benar-benar mendukung argumen mereka (Eisenberg & Berkowitz, 1990).

Dalam hal penggunaan AI, modul ini juga memberi penekanan pada literasi digital yang bertanggung jawab. Mahasiswa diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi AI bukan untuk menggantikan pemikiran, tetapi sebagai alat bantu untuk mempercepat dan memperkaya proses belajar. Mereka diberi pemahaman tentang risiko plagiarisme, pentingnya menyertakan kutipan yang tepat, serta etika akademik dalam menggunakan teknologi berbasis AI. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi mampu memanfaatkannya secara

sadar dan bertanggung jawab (*University of Kansas Center for Teaching Excellence, 2023).*

Pengembangan modul ini juga memperhatikan pentingnya keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan mahasiswa untuk menyadari dan mengatur proses berpikir mereka sendiri. Melalui pembelajaran berbasis BIG6 yang terstruktur, mahasiswa dilatih untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi cara mereka mencari dan menggunakan informasi. Hal ini sangat penting dalam menyelesaikan tugas akademik yang kompleks, seperti penulisan makalah, proposal, skripsi, atau artikel ilmiah. Dengan keterampilan ini, mahasiswa dapat menghindari kesalahan umum, seperti hanya mengandalkan satu jenis sumber, mengutip tanpa pemahaman, atau menyusun tulisan tanpa struktur logis.

Lebih lanjut, integrasi model Dick and Carey dan BIG6 juga memperkuat aspek evaluasi dalam proses pembelajaran. Modul ini dilengkapi dengan berbagai instrumen evaluasi formatif dan sumatif, seperti kuis pemahaman konsep, lembar observasi aktivitas belajar, rubrik penilaian tugas, dan jurnal reflektif. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa mahasiswa benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan keterampilan literasi informasi dalam konteks nyata. Selain itu, uji coba modul di kelas juga akan memberikan umpan balik yang berguna untuk merevisi dan menyempurnakan isi serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Relevansi dari pengembangan modul ini menjadi semakin kuat ketika dikaitkan dengan kebutuhan

mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik secara lebih baik, sistematis, dan etis. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi informasi yang baik akan lebih mampu menyusun tugas dengan argumentasi yang kuat, berdasarkan data dan referensi yang valid, serta disajikan dalam format akademik yang benar. Mereka juga akan lebih terbiasa merencanakan proses belajar secara mandiri, mengelola waktu dengan efektif, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam berargumentasi secara ilmiah. Di samping itu, dengan memahami aspek etika dalam pengelolaan informasi, mahasiswa akan lebih menghargai karya intelektual orang lain dan menjaga integritas akademik dalam setiap karya yang mereka hasilkan.

Akhirnya, pengembangan modul literasi informasi berbasis Dick and Carey dengan pendekatan BIG6 merupakan inovasi pendidikan yang sangat relevan dan strategis untuk menjawab tantangan zaman. Modul dalam penelitian ini dirancang untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya terampil secara teknis dalam mengakses informasi, tetapi juga cakap secara intelektual dan bermoral dalam menggunakannya. Dengan modul ini, diharapkan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dapat menjadi agen perubahan yang literat informasi, kritis, dan berintegritas dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di era digital.

E. Novelty dan Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kelebihan, yang dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di IAIN Curup. Salah satu kelebihan utama adalah

integrasi yang berhasil antara Model Pengembangan Instruksional Dick and Carey dengan model literasi informasi BIG6. Kombinasi kedua model ini menghasilkan rancangan modul pembelajaran yang tidak hanya sistematis dan logis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Integrasi Model Pengembangan Instruksional Dick and Carey dan BIG6 dalam pengembangan modul literasi informasi adalah hal baru dilakukan. Pendekatan ini memperkuat proses pembelajaran literasi informasi secara holistik, mulai dari pemahaman kebutuhan informasi hingga kemampuan evaluasi dan penggunaan informasi secara etis. Selain itu, pengembangan modul ini memberikan kontribusi nyata terhadap layanan perpustakaan, dengan menyediakan perangkat pelatihan yang siap digunakan untuk membekali mahasiswa keterampilan penting dalam menghadapi tantangan banjir informasi dan penggunaan teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan. Dengan demikian, modul yang dihasilkan sangat relevan dengan kondisi era digital saat ini, di mana mahasiswa membutuhkan keterampilan kritis untuk memilah dan menggunakan informasi secara efektif. Di samping itu, penelitian ini didasarkan pada model pengembangan yang telah teruji, yaitu Dick and Carey, sehingga setiap tahapan pengembangan modul dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, yang mendukung validitas dan reliabilitas produk pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, uji coba modul yang dilakukan masih terbatas pada skala kecil dan hanya melibatkan mahasiswa dari 3 fakultas yang ada di IAIN Curup. Kedua, modul

yang dikembangkan masih berbentuk cetak dan berbentuk e-modul belum dimanfaatkan secara maksimal dalam bentuk interaktif yang kini sangat dibutuhkan dalam konteks pembelajaran modern. Pengembangan dalam format digital atau aplikasi pembelajaran interaktif akan sangat meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik modul bagi mahasiswa. Ketiga, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup pengujian dan pengembangan, misalnya dalam hal integrasi modul dengan platform pembelajaran daring kampus atau pelibatan lebih luas dari pihak fakultas dan tenaga pengajar. Terakhir, efektivitas modul baru diukur dalam jangka pendek setelah pelatihan selesai, sehingga belum diketahui sejauh mana dampak pelatihan ini dapat bertahan dan memengaruhi kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam jangka panjang, terutama dalam tugas-tugas akademik yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan tersebut, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut yang dapat memperluas cakupan uji coba, mendigitalisasi modul dalam bentuk interaktif dan melakukan evaluasi dampak jangka panjang demi meningkatkan kualitas pembelajaran literasi informasi secara menyeluruh di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan institusi pendidikan tinggi lainnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap literasi informasi, khususnya dalam hal memahami cara merumuskan kebutuhan informasi, menelusur dan mengevaluasi sumber secara kritis, serta menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum memiliki keterampilan literasi informasi yang memadai, baik dalam pencarian sumber referensi ilmiah maupun dalam pengelolaan informasi untuk tugas-tugas perkuliahan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
2. Pengembangan modul literasi informasi yang dilakukan melalui model pengembangan Dick and Carey dan pendekatan strategi BIG6 menghasilkan modul yang sistematis, konseptual, dan relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa khususnya mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Modul ini disusun berdasarkan enam tahap BIG6 yang mencerminkan proses berpikir kritis dalam literasi informasi, serta dirancang dalam dua bentuk, yaitu cetak dan digital (*e-modul*), untuk

memfasilitasi aksesibilitas dan fleksibilitas penggunaan. Validasi oleh ahli materi, ahli desain, dan pengguna menunjukkan bahwa modul memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik, baik dari aspek isi, bahasa, maupun penyajian.

3. Hasil uji efektivitas modul menggunakan *Solomon Four Group Design* menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Pengujian ini melibatkan empat kelompok eksperimen dan kontrol dengan perlakuan berbeda, yang memungkinkan identifikasi pengaruh *pre-test* dan intervensi modul secara akurat. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan modul mengalami peningkatan kemampuan literasi informasi yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa modul literasi informasi yang dikembangkan layak diimplementasikan sebagai bahan ajar literasi informasi di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, dalam pengembangan literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam:

1. Implikasi Teoritis, penggunaan model pengembangan Dick and Carey dalam konteks pembelajaran literasi informasi memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis sistem di ranah perpustakaan.

Model ini terbukti mampu memberikan kerangka yang logis dan sistematis dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi. Pendekatan literasi informasi dengan menggunakan model BIG6 juga menunjukkan bahwa literasi informasi bukan hanya sekadar keterampilan teknis (misalnya mencari di katalog atau internet), tetapi merupakan proses berpikir kritis dalam memecahkan masalah informasi secara holistik. Penelitian ini memperkuat literatur mengenai integrasi model BIG6 dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan.

2. Implikasi Praktis, bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan, penelitian ini menunjukkan perlunya transformasi layanan literasi informasi dari bentuk konvensional ke bentuk yang lebih terstruktur dan terukur melalui modul pembelajaran. Modul yang dikembangkan dapat menjadi perangkat siap pakai untuk pelatihan mahasiswa, baik secara langsung maupun daring. Bagi mahasiswa, penerapan modul ini akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi secara etis dan akademik. Hal ini akan berdampak langsung terhadap kualitas penulisan karya ilmiah, tugas akhir, dan kemampuan akademik mereka secara umum. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya memasukkan pelatihan literasi informasi sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran, baik di awal masa studi, misalnya pada masa PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan) atau mata kuliah dasar umum, maupun secara berkelanjutan di tiap jenjang akademik.

3. Implikasi Sosial dan Teknologis,

   Dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan AI, penelitian ini memberikan alternatif solusi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan banjir informasi *(information overload)* dan ancaman disinformasi. Kemampuan memilah informasi valid dari yang meragukan menjadi sangat krusial di era digital ini. Selain itu, modul ini dapat dikembangkan lebih lanjut ke dalam bentuk interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, e-learning, atau media interaktif lain, sehingga mendukung transformasi digital layanan perpustakaan dan mendekatkan literasi informasi kepada mahasiswa secara lebih fleksibel dan menarik.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, disarankan agar hasil pengembangan modul pembelajaran literasi informasi ini diimplementasikan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam layanan perpustakaan. Pelatihan berbasis modul ini dapat menjadi bagian dari program pengenalan perpustakaan, bimbingan akademik, atau layanan literasi informasi itu sendiri.

2. Untuk pihak fakultas dan dosen, disarankan untuk berkolaborasi dengan pustakawan dalam menyinergikan pelatihan literasi informasi dengan tugas-tugas akademik mahasiswa, agar keterampilan literasi informasi dapat diterapkan langsung dalam proses penulisan ilmiah dan penelitian.
3. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar model ini diuji secara lebih luas pada berbagai program studi dan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, serta dikaji kemungkinan pengembangan modul yang lebih interaktif agar dapat diakses secara fleksibel oleh mahasiswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi penggunaan teknologi pembelajaran berbasis AI, gamifikasi, atau sistem pembelajaran adaptif dalam modul literasi informasi guna meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abeysekera, I. (2004). *Empowering 8: A Model for Information Literacy*. Colombo: National Institute of Library and Information Sciences (NILIS), University of Colombo.

Abou El Fadl, K. (2019*). Reasoning with God: Reclaiming Shari'ah in the Modern Age*. Rowman & Littlefield.

ACRL. (2019*). Framework for Information Literacy for Higher Education. Association of College and Research Libraries*. Retrieved from https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework

Aiken, L. R. (1985). *Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142. https://doi.org/10.1177/0013164485451012.

Akker, J. van den, Gravemeijer, K., McKenney, S., & Nieveen, N. (2013). *Educational design research*. Routledge.

Al-Attas, S. M. N. (2020). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education.* International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Alzahrani, M. A., Khan, M., & Almutairi, A. (2023). *User Empowerment in Academic Libraries: Strategies and Challenges in the Digital Age.* Journal of Library Innovation*,* 14(1), 80–92.

American Library Association. (2000). *Information literacy competency standards for higher education.* http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency

Anvarov, A. (2024). *The Level of Formation of The Information Culture of Islamic Students*. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 8(1), 45–60.

Anvarov, A. (2024). *The Level of Formation of the Information Culture of Islamic Students. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies,* 8(1), 45–60. https://doi.org/10.21009/hayula.008.01.03

Arifah, M. (2020). *Tantangan komunikasi informasi dan peluang pustakawan dalam menjaga eksistensi kegiatan literasi informasi perpustakaan perguruan tinggi di masa pandemi.* Jurnal Ilmu Perpustakaan, 9(4), 123–135. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/37973

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baji, F., Bigdeli, Z., Parsa, A., & Haeusler, C. (2018). *Developing information literacy skills of the 6th grade students using the Big 6 model.* Malaysian

Journal of Library and Information Science, 23(1), 1–15. https://doi.org/10.22452/mjlis.vol23no1.1

Basuki, S. (2018). *Literasi informasi: Pengertian, model dan contoh*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Bates, A. W. (2019). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning* (2nd ed.). BCcampus.

Branch, R. M. (2020). *Instructional design: The ADDIE approach (2nd ed.).* Springer.

Bruce, C. (1997). *The seven faces of information literacy*. Adelaide: Auslib Press.

Bruce, C. S. (2021). *Information literacy in the age of knowledge: Practice, possibilities and challenges.* Chandos Publishing.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.)*. SAGE Publications.

Dai, J., Jambari, H., Noh, N. H., & Hisham, M. H. M. (2024). *Information literacy research of technical and vocational education and training in China in the past 10 years: a systematic literature review*. Frontiers in Education, 9, 1442650. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1442650

Daryanto. (2013). *Menyiapkan perangkat pembelajaran: Modul, Silabus, RPP, dan Penilaian*. Jakarta : Gava Media.

Dick, W., & Carey, L. (2009). *The systematic design of instruction* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.

Dikmen, C. H. (2019). *The effect of web-based instruction designed by Dick and Carey model on academic achievement, attitude and motivation of students in science education*. Journal of Learning and Teaching in Digital Age, 4(1), 34–40.

Echtenbruck, M. M., dkk. (2025). *A Data Literacy Competence Model for Higher Education and Research*. arXiv preprint arXiv:2504.15690. https://arxiv.org/abs/2504.15690

Eisenberg, M. B., & Berkowitz, R. E. (2011). *The Big6 Workshop Handbook: Implementation and Impact (4th ed.).* Worthington, OH: Linworth/Bloomsbury.

Feekery, A., Ivanov, S., & De Backer, E. (2021). *Enhancing students' professional information literacy: Embedding a culturally informed information evaluation approach into a business course*. Journal of Information Literacy, 15(1), 58–84. https://doi.org/10.11645/15.1.2813

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2020). *How to Design and Evaluate Research in Education (10th ed.).* McGraw-Hill Education.

Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Pearson Education.

Graf, T., & Antoni, C. H. (2020). *Information overload in digital learning environments: The role of the cognitive load theory*. Frontiers in Psychology, 11, 1122200.

Gustafson, K. L., & Branch, R. M. (2021). *Survey of Instructional Development Models. Association for Educational Communications & Technology.*

Hadiati, E., Setianingrum, D. A., & Setiyo. (2024). *Information Literacy Empowerment in Islamic Education: Examining the Potential in the Indonesian Context*. KnE Social Sciences, 9(12), 523–536. https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.16439

Hamlett, B. (2021). *Building information literacy and digital skills in the careers curriculum using a learning management system*. Journal of Information Literacy, 15(2), 69–76. https://journals.cilip.org.uk/jil/article/view/283

Head, A. J., Fister, B., & MacMillan, M. (2022). *Information literacy in the age of algorithms: Student experiences with news and information, and the need for change.* Project Information Literacy Research Institute. https://projectinfolit.org/publications/algorithms-study/

Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). *The difference between emergency remote teaching and online learning.* Educause Review, 27(1), 1–12. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27395.09744

Hoffmann, K., Feng, V., Antwi-Nsiah, F., & Stanley, M. (2024). *Library research skills: A needs assessment for graduate student workshops. Issues in Science and Technology Librarianship*, n/a. https://doi.org/10.29173/istl2440

IFLA. (2019). *Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies. International Federation of Library Associations and Institutions.* https://www.ifla.org/publications/node/9176

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2019). *Media and information literacy: Policy and strategy guidelines*. https://www.ifla.org

Irfan, N., Rafiq, M., & Arif, M. (2024). *Information competency assessment of undergraduates: A Pakistani perspective. Sustainability*, 14(7), Article 3807. https://doi.org/10.3390/su14073807

Jayadi, A., Hidayat, R., & Fitria, D. (2025). *Digital Literacy Development Strategy in Higher Education Institutions.* International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET), 20(3), 112–125. https://www.researchgate.net/publication/388488578

Johnson, L., & Martinez, R. (2021). *Assessing students' information literacy: Attitudes and perceptions.* College & Research Libraries, 82(3), 400–415. https://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/26682/34593

Johnston, B., & Webber, S. (2016). *Information literacy: Conceptions, context and the contribution of a discipline*. Journal of Information Literacy, 10(2), 3-21.

Johnston, N., Partridge, H., & Hughes, H. (2020). *Understanding the value of information literacy: The perspectives of students, academics and librarians in an Australian university.* Journal of the Australian Library and Information Association, 69(4), 419–439. https://doi.org/10.1080/24750158.2020.1833019

Julien, H., & Williamson, K. (2022). *Information literacy in the workplace: New perspectives. Facet* Publishing.

Kamba, M. A., & Buba, A. A. (2022). *Application of the Big6 skills model and information literacy skills of undergraduate students on the use of electronic resources in Nigerian universities*. Library Philosophy and Practice. Retrieved from https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/7274

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Peta jalan pembudayaan literasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2019). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. ATD Press.

Lau, J. (2006). *Guidelines on information literacy for lifelong learning. International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA*). https://www.ifla.org/publications/guidelines-on-information-literacy-for-lifelong-learning/

Lee, E., & Hannafin, M. (2020). *A design framework for enhancing engagement in student-centered learning: Own it, learn it, and share it. Educational Technology Research and Development*, 68(3), 884–906. https://doi.org/10.1007/s11423-019-09700-4

Li, H., Fang, Y., Zhang, S., dkk. (2025). ARCHED: *A Human-Centered Framework for Transparent, Responsible, and Collaborative AI-Assisted Instructional Design*. arXiv preprint. https://arxiv.org/abs/2503.08931

Li, L., dkk. (2023). *ChatGPT in education: A discourse analysis of worries and concerns on social media.* arXiv preprint arXiv:2305.02201. https://arxiv.org/abs/2305.02201

Lloyd, A. (2017). *Information literacy and literacies of information: A review of concepts*. Journal of Documentation, 73(1), 1-17.

Majid, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marganingrum, S., & Shahib, M. W. (2023). *The Use of Digital Literacy as a Learning Innovation in Islamic Education Subjects*. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(2), 38–48. https://doi.org/10.24235/iseedu.v7i2.12345

Matazu, S. S. (2023). *Influence of Dick and Carey instructional model on secondary school biology students' performance in Katsina State,* Nigeria. Mediterranean Journal of Social & Behavioral Research, 7(3), 121–126. https://doi.org/10.30935/mjosbr/13301

Medaille, A. (2024). *The librarian's guide to learning theory: Practical applications in library settings*. Routledge.

Mercado-Sierra, A., & Northam, M. (2023). *Developing information literacy in higher education: Challenges and pedagogical strategies.* Journal of Information Literacy, 17(1), 24–41. https://doi.org/10.11645/17.1.3097

Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. (2020). *Designing Effective Instruction (8th ed.).* Wiley.

Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Omoregie, I., Anthony, H., & Braimoh, J. J. (2025). *Comparative Analysis of Instructional Models for Designing Effective Online Courses: ADDIE, SAM, and Dick & Carey Approaches*. Journal of Languages & Translation, 5(1), 33–45.

Otike, J., & Barát, J. (2021). *Continuing professional development and the changing landscape of academic libraries*. Library Management, 42(8/9), 1–15. https://doi.org/10.1108/LM-09-2023-0100

Pappas, C. (2024). *An In-Depth Analysis Of The Dick And Carey Model. eLearning Industry*. https://elearningindustry.com/an-in-depth-analysis-of-the-dick-and-carey-model

Pappas, C. (2024, February 28). *An in-depth analysis of the Dick and Carey model. eLearning Industry*. https://elearningindustry.com/an-in-depth-analysis-of-the-dick-and-carey-model

Pappas, C. (2025). *ADDIE Model Vs SAM Model: Which Is Best For Your Next eLearning Project. eLearning Industry*. https://elearningindustry.com/addie-vs-sam-model-best-for-next-elearning-project

Perpustakaan Nasional RI. (2024). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 421.

Pinto, M., Cordon, J. A., & Diaz, R. G. (2019). *Thirty years of information literacy (1989–2019): A terminological, conceptual and statistical analysis.* Journal of Librarianship and Information Science, 51(4), 957-970.

Plomp, T., & Nieveen, N. (Eds.). (2013). *An introduction to educational design research* (2nd ed.). Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO).

Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. DIVA Press.

Putra, R. A., & Nurkholis. (2021). *Efektivitas Modul Interaktif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 112–125.

Rahayu, S., Pratama, A., & Sari, N. (2022). *Kesenjangan akses pendidikan di perguruan tinggi agama Islam: Tantangan dan solusi*. Jurnal Studi Keislaman, 10(1), 45–60.

Reigeluth, C. M., & An, Y.-J. (2020). *Instructional Design Theories and Models: The Learner-Centered Paradigm of Education* (Vol. IV). Routledge.

Reigeluth, C. M., & Beatty, B. J. (2021). *Instructional-design theories and models: The learner-centered paradigm of education* (Vol. IV). Routledge.

Retnawati, H. (2016). *Analisis validitas dan reliabilitas butir menggunakan Aiken's V*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 211–220.

Salifu, S. (2024). *Models for Improving and Optimizing Online and Blended Learning in Higher Education*. IGI Global.

Saunders, L., & Wong, M. A. (2020). *Transforming information literacy instruction: Threshold concepts in theory and practice.* Libraries Unlimited.

Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective (8th ed.).* Pearson.

SCONUL. (2011). *The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: A Research Lens for Higher Education*. London: Society of College, National and University Libraries. https://www.sconul.ac.uk/page/seven-pillars-of-information-literacy.

Senadheera, V. V., Ediriweera, D. S., & Rupasinghe, T. P. (2024). *Instructional Design Models for Digital Learning in Higher Education – A Scoping Review*. Journal of Learning for Development, 11(1), 15–26.

Shaw, R. (2023). *Strategi efektif program literasi informasi perpustakaan akademik.* Media Informasi, 3(1), 45–60. https://jurnal.ugm.ac.id/v3/MI/article/download/19713/5630

Sholikhah, S., Prasetya, Y. D., Vratiwi, D., & Rizkyantha, O. (2024). *Analisis Literasi Informasi Terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2022-2023 Melalui Penelusuran Informasi*. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 74-85. https://doi.org/10.23917/tadwin.v5i2.2024

Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice (13th ed.).* Pearson Education.

Smith, J., & Ndlovu, T. (2025). *Exploring students' views on information literacy skills training in higher education*. The Journal of Academic Librarianship, 51(2), 102–110. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02763877.2025.2481088

Stueart, R. D., & Moran, B. B. (2012). *Library and information center management (8th ed.)*. Libraries Unlimited.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Susanti, R., & Pratiwi, D. (2021). *Integrasi literasi informasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam*. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(3), 89–102.

Sweller, J., van Merriënboer, J. J. G., & Paas, F. (2019). *Cognitive load theory: Research that teachers really need to understand. Educational Psychology Review*, 31(2), 261–292.

Tewell, E. (2025). *Decades of critical information literacy: A review of the literature.* College & Research Libraries, 86(1), 15–30. https://www.ala.org/sites/default/files/2025-03/TwoDecadesofCriticalInformationLiteracy.pdf

Togia, A., & Korobili, S. (2021). *Information literacy in higher education: A review of research and professional literature*. Library Management, 42(1), 17–30. https://doi.org/10.1108/LM-06-2020-0090

Tomlinson, C. A. (2020). *How to differentiate instruction in academically diverse classroom*s (3rd ed.). ASCD.

UNESCO. (2021). *Media and information literacy: A curriculum for educators and learners (2nd ed.).* Paris: UNESCO Publishing.

UNESCO. (2021). *Media and Information Literate Citizens: Think Critically, Click Wisely!.* United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377067

Walters, W. H., & Wilder, S. (2022). *Exploring new roles for librarians: The research informationist.* Springer.

Whatfix. (2023). ADDIE vs Dick & Carey*: Instructional design models compared*. https://whatfix.com/blog/dick-carey-systems/

Wijetunge, P. (2002). *Empowering 8: The Information Literacy Model Developed in Sri Lanka to Empower School Children*. Paper presented at the IFLA Conference, Glasgow. Retrieved from https://archive.ifla.org/IV/ifla68/papers/049-104e.pdf

Wijetunge, P., & Singh, D. (2021). *Introducing the Information Literacy Model "Empowering8" in South Asia with special reference to India and Sri*

Lanka. IASL Annual Conference Proceedings. https://doi.org/10.29173/iasl8008

Winkel, W. S. (2009*). Psikologi pengajaran*. Yogyakarta:Media Abadi.

Yani, A., & Firmansyah, R. (2022). *Literasi informasi sebagai fondasi kegiatan akademik di era transformasi digital*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 8(2), 77–90.

Yani, D., & Firmansyah, H. (2022). *Literasi Informasi Mahasiswa di Era Digital: Studi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 5(2), 98–110.

Yu, H., dkk. (2023). *Emerging technologies and higher education libraries: a bibliometric analysis of the global literature.* Library Hi Tech, 41(2), 1–20. https://doi.org/10.1108/LHT-02-2024-0105

Yuliana, C. P., Rasyid, S. A., Putra, R. S., & Parwita, K. (2023*). Students' information literacy at the MTsN 4 Banda Aceh based on Empowering Eight Model*. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 9(1), 35–45. https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i1.47383